

**PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHOLAT FARDLU PADA KECERDASAN  
SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT LASEM REMBANG  
TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Ushuludin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf Psikoterapi



Oleh :

**NAAM SUKOCO**

NIM : 1504046033

**FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Na'am sukoco

NIM : 1504046033

Jurusan : Tasawuf Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin Humaniora

Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHOLAT FARDLU PADA  
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT LASEM  
REMBANG TAHUN 2021

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi , dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan dalam daftar Pustaka .

Semarang, 7 Agustus 2022



Na'am sukoco

NIM 1504046033

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas di bawah ini:

Nama : Na'am Sukoco

NIM : 1504046033

Judul: Pengaruh tingkat Kedisiplinan Sholat Fardhu pada Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang Tahun 2021.

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal:6 Juli dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 6 Juli 2021



Ketua Sidang

  
Fitriani, Spsi., M.Si  
NIP. 196907252005012002

Penguji 1

  
Hikmatun Balighah Nur Fitriyati, M.Psi.  
NIP.198804142019032011

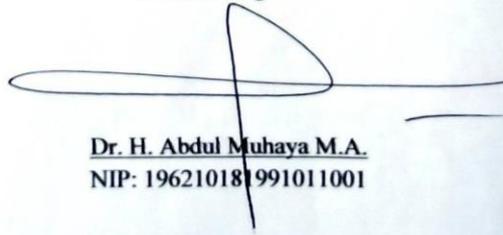
Sekretaris Sidang

  
H. Ulin Ni'am Masruri, Lc., MA.  
NIP. 197705022009011020

Penguji 2

  
Ernawati, S.Si., M.Stat  
NIP. 199310062019032025

Pembimbing

  
Dr. H. Abdul Muhaya M.A.  
NIP: 196210181991011001

## MOTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

"Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku"

(Al-Kafirun, 06)

## ABSTRAK

Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHOLAT FARDLU PADA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT LASEM REMBANG TAHUN 2021

Penulis : Na'am Sukoco  
NIM : 1504046033

Korelasi kedisiplinan ibadah dalam hal ini adalah sholat wajib; fardhu dengan kecerdasan spiritual menjadi sebuah bahan penyelidikan kali ini. Sedang objek yang diteliti adalah santri yang berada di PP. Putri Al-Hidayat Kecamatan Lasem Kota Rembang. Adapun, terbentuknya penelitian guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, dalam hal ini apakah ada suatu pengaruh; kedisiplinan sholat fardlu terhadap kecerdasan yang diperoleh santri di PP Putri Al-Hidayat Lasem? Sedang proses menjawab pertanyaan tersebut, peneliti membawakan penelitian dengan analisis deskriptif kuantitatif. Lebih lanjut, pencarian data yang diambil melalui metode survey teknik regresi sederhana. Di sisi lain, populasi empat puluh lima (45) santri yang menjadi objek penelitian dipilih secara acak yang lebih dikenal dengan sebutan *random sampling*. Yang mana, mereka para santri akan diberikan suatu angket dan diobservasi peneliti sebagai bahan utama dalam sajian skripsi.

Selanjutnya paska data hasil penelitian telah dimiliki akan dianalisis dengan regresi sederhana dan *korelation product moment*. Secara hipotesis bersimpulkan bahwa kedisiplinan dalam sholat fardlu berpengaruh secara massif terhadap kecerdasan spiritual santri PP Al-Hidayat Lasem.

Data tersebut diujikan, diketahui bahwa  $t_{dihitung} (5,697) \geq t_{tabel} (1,684)$  yang mana tercatat massif. Sementara, analisis varian diketahui  $F_{hitung} (32,528) \geq F_{tabel} (4,06)$  maka massif. Kasus tersebut lewat persamaan garis regresi menunjukkan, yakni :  $21,174 + 0,583X$  dan sumbangan relatif 43%. Lantaran hal tersebut, yakni hasil dari penelitian bersifat signifikan atau massif, maka hipotesis peneliti yang telah disampaikan diterima

**Kata kunci** : Disiplin, sholat fardhu, Kecerdasan Spiritual

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Undang-Undang (UU) atau keputusan Menterei Pendidikan dan kebudayaan dan atau Menteri Agama Republik Indonesia (RI) tahun 1987 memutuskan, bahwa transliterasi berikut merupakan suatu yang sah dipakai oleh karya tulis ilmiah, termasuk dalam hal ini adalah skripsi. Sehingga skripsi pada kali ini menggunakan transliterasi yang sah. Berikut, isi dari ajaran pokok dari transliterasi :

### 1. Konsonan

Hurf sebagai lambing dari fonem konsonan bahasa Arab, dalam sistemnya sudah diatur demikian, pada ranah transliterasi beberapa bagian dari transliterasi digambarkan dengan huruf dan juga beberapa tanda yang mengiringi, selainnya antara huruf dan tanda dipakai secara bersamaan atau dalam hal ini sekaligus dalam satu konsosnan.

Berikut, table transliterasi huruf arab dengan latin, :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'...	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	....'	apostrof
ي	ya	Y	ye

## 2. Vokal

Tidak jauh beda dengan vocal Indonesia, dalam literature bahasa Arab terbentuk dari monoftong atau biasa disebut dengan huruf tunggal dan diftong atau huruf rangkap.

### a. Vokal Tunggal

Tanda atau harakat merupakan transliterasi dari huruf vocal selainnya, sehingga dalam table berikut dijelaskan, :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a

◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	Dhammah	U	u

**b. Huruf Lengkap**

Bersamanya harakat serta huruf merupakan penggambaran atau symbol dari vocal rangkap, dalam bahasa Arab transliterasinya berupa huruf-huruf yang bergabung, :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ُ...و	fathah dan wau	Au	a dan u

Kataba كَتَبَ - yazhabu يَذْهَبُ

Fa'ala فَعَلَ - su'ila سُئِلَ

Zukira ذُكِرَ - kaifa كَيْفَ

**3. Maddah**

Vokal dengan panjang sering dikaitkan dengan harakat dan huruf, ia disebut Maddah, sedang huruf dan tanda ialah wujud dari transliterasi tersebut, berikut table penjelasnya, :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ...ا...ي	Fathah	Ā	a
◌ِ...ي	Kasrah	Ī	i
◌ُ...و	Dhammah	Ū	u

Contoh :

Qāla - قَالَ

Ramā - رَمَى

Qīla - قِيلَ

Yaqūlu - يَقُولُ

**Ta Marbutah**

Terdapat dua hal untuk menunjukkan transliterasi bahasa Arab, :

Ta marbutah hidup

Suatu huruf ta' yang mana harakat Fattah, kasrah dan atau dhammah , transliterasinya adalah /t/

Contoh : رَوْضَةٌ rauḍatu

Ta marbutah mati

Ta marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh : رَوْضَةٌ                  rauḍah

### Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh : رَبَّنَا                  rabbanā

الْبِرِّ                  al-Birr

نَعْمَ                  na"ama

## 4. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh : الرَّجُلُ                  ar-rajulu

الشَّمْسُ                  asy-syamsu

القَلَمُ                  al-qalamu

## 5. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh : تَأْخُذُونَ                  ta'khudzūna

شَيْءٌ                  syai'un

أَمْرٌ                  umirtu

## 6. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya diragukan dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وإنّ الله لهو خير الرازيقین

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

من استطاع اليه سبيلا

manistatā'a ilaihi sabīlā

## 7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya :

وما محمد إلا رسول

Wa mā Muhammadun illā rasūl

## 8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab-Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMAKASIH

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul **“PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHOLAT FARDLU PADA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT LASEM REMBANG TAHUN 2021”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. 1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran dan arahan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, yang telah menyetujui pembahasan penyusunan skripsi ini.
3. DR. H. Abdul Muhaya Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di tengah-tengah kesibukannya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Khususnya kedua orang tua, Bapak Winoto dan Ibu Endang Sayekti yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, mendidik, serta memberikan *support* dalam segala hal yang bermanfaat.
6. Teman-teman seperjuangan saya angkatan 2015 khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan.
7. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan maupun material dalam proses penyusunan skripsi ini

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya

Semarang, 15 Juni 2022

Penulis

Na'am Sukoco

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10
<b>BAB III.....</b>	<b>2</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>2</b>
A. Jenis Penelitian .....	2
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	2
E. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Teknik Data Analisis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>14</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>14</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	14
B. Analisis Data .....	21
C. Analisis Lanjut.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Keterbatasan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>21</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>26</b>
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	27
C. Penutup.....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>29</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>31</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam berkehidupan manusia telah diberikan bermacam-macam kelebihan oleh Allah, salah satunya yaitu kecerdasan. Kecerdasan adalah suatu kelebihan yang diberikan oleh Allah untuk kita dibandingkan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat selalu meningkatkan dan mempertahankan kualitas kehidupannya dalam hal yang kompleks. Dengan kecerdasan kita bisa melalui banyak aktivitas melalui proses pemikiran yang dipunyai oleh masing-masing manusia dan selalu belajar secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia tersebut.<sup>1</sup>

Danah Zohar dan Ian Marshall pernah melakukan riset terkait kecerdasan spiritual, dari sana beliau mendapat sebuah hal baru. Menurutnya, pada otak manusia terdapat God Spot, hal tersebut diyakini sebagai suatu pemancar yang bergerak secara alami dalam otak manusia guna membangkitkan energy spiritual, posisinya

---

<sup>1</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional, mengapa EI lebih penting daripada IQ)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), hlm. 11.

ditemukan di antara dari suatu jaringan syaraf dan juga otak manusia. Dan itulah awal dari sebuah kecerdasan spiritual.<sup>2</sup>

Suatu fitrah, jiwa murni yang terdapat dalam diri manusia, dalam penelitian Danah Zohar dan Ian Marshal disebut dengan istilah God Spot. Mula-mula, konsep kecerdasan spiritual ini dimulai dari suatu kajian dengan poros kecerdasan spiritual. Dipahami, God Spot sebagai motor manusia dalam menghargai hidup, usaha-usaha dalam mengupayakan agar hidup semakain bernilai.<sup>3</sup>

Terkait fitrah dari diri manusia, telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-A'raf/7:172, firman Tuhan berisi demikian, :

إِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ  
سِتُّ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

سِدَّا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Saat keturunan Adam dikeluarkan oleh Tuhanmu dari Sulbi mereka dan juga soal jiwa yang menyaksikan dicera-but oleh Allah, ingatlah, di sana Allah sudah pernah berfirman :Bukankah, saya

---

<sup>2</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Hidup, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 11.

<sup>3</sup> Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Iner Journey Melalui Al-Ihsan, (Jakarta: Arga, 2001), halaman 8..

Tuhanmu??, kemudian mereka meniajawab : "Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Q.S. al-A'raf/7:172).

Ayat ini adalah untuk menjelaskan bahwa kesucian jiwa setiap manusia selalu dalam keadaan fitrah (menurut Islam), selalu suci dan tidak terpengaruh oleh apapun. Dan sifat manusia tidak akan berkembang jika pikiran manusia yang beradaptasi dengannya tidak ada. Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir Al-Azhar.<sup>4</sup>

Agama adalah kodrat Allah dan berdasarkan kodrat inilah manusia diciptakan, sehingga agama berhubungan langsung dengan kebijaksanaan spiritual. Kekuatan akal sosial dan spiritual atau kecerdasan spiritual terletak pada kenyataan bahwa jiwa dan hati manusia berkembang dengan baik. Kedua dari manusia terdapat suatu hal yang esensial. Isi atau substansinya, bila ditumbuhkan, kelak akan menduduki posisi di mana mata akan tajam dalam hal ini adalah mata bathin (mata hati). Apabila hati telah terlatih, dimungkinkan sampai pada tataran atau tingkat ketenangan jiwa dalam hal ini nafsu muthmainnah. Jiwa yang damai serta tenang dapat dipastikan berkuasa dalam membentuk hablun minallah yang teramat dekat dari sisi spitualnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Malik Abdul Karim Amarullah, *Tafsir Al-Azhar juz 7*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 155.

<sup>5</sup>Rofiq,Akbar, "Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Budaya Disiplin", *Konseling Religi*, (Kudus: Vol.2 Juli-Desember/2011), hlm. 160

Suatu buku yang menyibak bagaimana rahasia hidup bahagia nan sukses karya Sukidi. Dalam bukunya, dijelaskan bahwa beragamnya suatu krisis yang dihadapi manusia saat ini, dari kedua sisi, dalam hal ini moral dan juga intelektual. Jika kita menggali lebih dalam pemahaman, krisis moral telah merambah ke hampir setiap aliran manusia dalam berkehidupan, itu berasal dan mengarah pada krisis spiritual asal manusia. Anggapan bahwa nilai moral adalah buah dari agama. Logikanya, jika terjadi krisis adab, berarti itu adalah akibat dari krisis kesadaran bathin-religius dalam diri manusia.<sup>6</sup>

Puncaknya ketika membahas kemerosotan nilai moral dan etika adalah masa remaja. Karena serangan panik, sering terjadi pada masa remaja akhir, di mana konflik dan ketidakcocokan dapat ditemui dari beragam tempat. Adapun lingkungan, masyarakat bahkan keluarga sekalipun riskan dan bisa dijumpai yang namanya konflik atau perselisihan. Getaran dalam keluarga, misalnya hubungan orang tua dan anak kurang dekat, dll. dan di sekolah dapat dilihat pada anak di bawah umur, terdapat konflik pada suatu pengetahuan serta religiusitas secara umum.<sup>7</sup>

Dewasa ini, di kalangan remaja begitu apa itu pengakuan eksistensi sosial di lingkungannya. Terkadang, mereka mudah marah dan rentan terjangkit emosional dari dalam dirinya hanya persoalan

---

<sup>6</sup>Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 4-5.

dimarahi di depan teman-temannya. Menurutnya, dari sana dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan diri hingga eksistensi elit di kalangan teman sebayanya. Tidak jarang, secara umum terlihat dari kalangan remaja menderita shock dan atau pergulatan iman yang makin dinamis. Misalnya, terkadang mereka sangat rajin menjalankan ibadahnya, namun di lain waktu mereka enggan melakukannya.<sup>8</sup>

Secara psikologis, keadaan tekanan mental menyebabkan salah persepsi tentang diri sendiri dan orang lain, perilaku menyimpang, dan perasaan tidak bahagia. Ketiga kondisi ini, akhirnya akan sampai pada titik terlemah atau bahkan dilemahkan secara kemampuan orang untuk *make decision* secara general, mengambil tanggung jawab secara efektif, serta mengsinergikan relasi di lingkungan sekitarnya yang harmonis. Suatu buku bertemakan Sunnah Nabi yang mengontrol EQ dan Juga SQ, pengarangnya adalah Utsman Najati. Di dalamnya dijelaskan, Nabi selalu memperhatikan keseimbangan antara kesehatan mental dan fisik. Rasul mengajarkan hal ini dengan psikoterapi dengan ibadah, karena sesungguhnya ibadah yang sesuai dengan permintaan Allah seperti hal-hal kegiatan ubudiyah yang diperuntukkan pembersihan sertapenyuucian jiwa menjernihkannya. berupa cahaya, petunjuk dan kebijaksanaan.

Sholat dan membaca doa sebagai terapi ampuh dan efektif dalam menyembuhkan orang dari kesedihan dan kecemasan. Sikap

---

<sup>8</sup> Zaki, Drajat, Ilmu Jiwa untuk Agama, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970), hlm. 124-125.

berdiri dalam waktu salat di hadapan Tuhan dalam suasana hati yang bermartabat, melepaskan dan melepaskan gangguan dan kesedihan hidup dapat membawa rasa damai dan ketenangan dalam jiwa manusia serta dapat Mengatasi kecemasan dan stres. karena tekanan mental dan kehidupan. masalah. Doa sebagai hubungan manusia dengan Tuhan membawa energi spiritual dan juga dapat menyembuhkan penyakit fisik. Doa juga penting dalam menyembuhkan perasaan cemas dan stres yang menyebabkan rasa bersalah yang diyakini sebagai akar penyebab penyakit mental.<sup>9</sup>

Sholat selalu dilakukan dengan ikhlas, maka akan terhindar dari perbuatan keji dan maksiat karena di dalamnya terkandung berbagai bentuk ibadah, seperti: takbir, tasbih, berdiri di hadapan Allah, rukuk dan sujud dalam kerendahan dan kehormatan, atas ucapan orang yang berdoa. dan perbuatan menandakan ditinggalkannya dosa dan kejahatan. Dalam prosesi memerintahkan yang baik dan mencegah hal salah, hal tersebut sering dikaitkan Allah dengan sholat. Doa, saat menjadi kebiasaan belaka yang non-*value*, suatu representasi ibadah non-efektif. Di sisi lain, hidupnya sutau ibadah dijelaskan atas giatnya ibadah sehingga memunculkan suatu pancaran ilahi dalam hal ini adalah doa pada Allah, kepada masyarakat untuk menyebarkan kebaikan dan mencegah kejahatan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Utsman Najati, Belajar EQ dan EQ Dari Sunnah Nabi, hlm. 102-108.

<sup>10</sup> M. Bahnasi, Shalat Sebagai Terapi Psikologi, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hlm. 267

Seperti diketahui, tempat yang baik untuk melatih atau membangun moral adalah pesantren. Karena di pesantren, seseorang bisa memiliki pemahaman agama yang lebih dalam dari masyarakat pada umumnya. Di pesantren, santri dididik menjadi manusia yang taat dan beriman kepada Allah SWT.

Sholat Fardlu adalah latihan untuk mengembangkan disiplin pribadi. Ketaatan shalat tepat waktu membantu menumbuhkan kebiasaan melakukannya secara teratur dan terus menerus pada waktu yang ditentukan.

Di pondok pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang khususnya kedisiplinan shalat fardlu merupakan hal wajib yang pertama kali harus diemban oleh santri. Sehingga shalat berjamaah menjadi sebuah kewajiban. Alasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang sebagai objek penelitian, karena santri Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang dalam menunaikan ibadah rukun Islam yang kedua memiliki derajat kedisiplinan yang beda. Di antara para santri, memiliki kadar atau kualitas antar satu dengan lainnya. Oleh sebab itu, tingkat kedisiplinan santri tergantung dari tingkat spiritualitas mereka.

Bagi manusia, kecerdasan spiritual begitu berarti atau dalam hal ini adalah penting. Saking pentingnya, Guna menunjang kehidupan anak hingga dewasa kecerdasan perlu ditingkatkan, meski sedikit demi sedikit. Berangkat dari sana, pondok pesantren Al-Hidayat diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, sehingga perlu diteliti lebih lanjut..

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis merasa yakin, dan mantap dalam mengambil keputusan dengan meneliti soal, “PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHOLAT FARDLU PADA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT LASEM REMBANG TAHUN 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini mendapat suatu permasalahan yang telah dirumuskan, persoalan tersebut adalah, :

1. Adakah pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hidayah Lasem Rembang tahun 2021

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Menilik persoalan yang terjadi, peneliti menunjukkan suatu tujuan dalam penelitian terkait : guna tahu dan paham tentang pengaruh disiplinnya seseorang dalam sholat wajib terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang tahun 2020/2021

2. Manfaat Penelitian

Berangkat atau berawal hasil penelitian yang akan diupayakan, peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat dengan baik:

a. Secara Teoritis

Sebagai bahan atau sedikit sumbangsih pengetahuan, terkhusus di ranah keislaman atau akademis islam.

b. Secara Praktis

Menyampaikan suatu intelektual dan atau saran kepada beberapa pihak, di antaranya adalah, :

1) Bagi pondok pesantren

Berangkat dari hasil penelitian, semoga menjadi awal progresifitas mutu lembaga pesantren dalam meniti di ranah akademisi, lantaran sebagai masukan serta saran yang membangun di dalamnya.

2) Bagi peneliti

Hasil dari skripsi ini begitu berarti bagi peneliti, dari sana peneliti memperoleh pengetahuan lebih.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kedisiplinan

Arti kedisiplinan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “disiplin” yang ditambah awalan *Ke-* dan ditambah akhiran *-an*. Disiplin berarti suatu perasaan dalam hati yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak-kehendak, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib.<sup>11</sup>

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung ketelatenan mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam melaksanakan dan tanggung jawab. Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang pasti melakukan aktivitas yang memiliki suatu bentuk atau sistem keteraturan, yang semuanya telah tersusun agar aktivitas itu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Contoh sederhana saja,

---

<sup>11</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010). h.268.

karyawan kantoryang terikat kontrak dengan tempat ia bekerja, menuntut ia agar mematuhi segala peraturan yang ada. Dan tentunya itu akan membuat karyawan itu disiplin akan peraturan yang ada.

Disiplin sangat berkaitan dengan kebiasaan, atau bahasa ilmiahnya itu habituasi, sesuatu yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan.<sup>12</sup>

## **2. Shalat Fardhu**

### **a. Pengertian Shalat Fardlu**

Diksi sholat, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan sembahyang. Namun, setelah ditelisik lebih lanjut, ternyata kedua kata tersebut memiliki artian berbeda. Nyembah sang Hyang atau penyembahan kepada Tuhan adalah yang paling identic melekat di dalamnya. Berbeda dwengan sholat, ia ditinjau dari terminology malaj berarti doa dan atau sholawat. Permohonan supaya diberikan karunia yang baik merupakan definisi dari doa itu sendiri, kalau sholawat berarti kepada keselamatan, aman, rahamat Tuhan hingga kedamaian.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Dasar Wawasan Kependidikan*, (Jakarta : 1995), h.204

<sup>13</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 173-174.

Sholat dilihat dari sudut pandang Glosarium memiliki perspektif berbeda dari para tokoh keilmuan, sebagaimana *fiqh sunnah* kitab dari Sayyid Sabiq. Si dalamnya diterangkan bahwa suatu amalan *ubudiyah* yang terangkai dari *filiyyah* dan *qouliyyah* khusus. Syafi'i Syakur berpendapat, dalam kitabnya *fiqh* dijelaskan bahwa apabila sholat dalam situasi yang teramat susah atau mengganggu, beliau melansir pendapat Ibnu Qassim, Sholat merupakan *qouliyyah* dan *fi'liyyah* nya berawal dari takbir dan kemudian dipungkasi dengan adanya salam, itupun dilalui menggunakan syarat hingga rukun khusus.<sup>14</sup>

Dijelaskan dalam buku *Rahasia Sukses*, Aty Ganjar menyebut apabila kecerdasan ESQ berlandaskan rukun Islam dan Iman, begini pendapatnya :

*“ Makna shalat sebagai suatu metode relaksasi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berfikir yang fitrah. Shalat adalah suatu langkah untuk membangun kekuatan afirmasi. Shalat adalah sebuah metode yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual secara terus menerus. Shalat adalah suatu teknik pembentukan pengalaman yang membangun suatu*

---

<sup>14</sup> M Syafi'i Masykur, *Shalat Saat Kondisi Sulit*, (Jakarta: Citra Risalah, 2011), hlm. 1

*pradigma positif. Shalat adalah suatu cara untuk terus mengasah dan mempertajam rukun iman.”<sup>15</sup>*

Berangkat dari sekian definisi yang telah dipaparkan sedemikian rupa, oleh sebab itu bisa kiranya disimpulkan, definisi shalat adalah suatu amalan *ubudiyah* yang di dalamnya terdapat takbir di awal dan salam di akhir, tidak berhenti di situ, di dalamnya juga terdiri atau memiliki beberapa syarat dan juga rukun yang mana ditetapkan supaya dengan adanya shalat memberikan *impact* dalam hal ini adalah akhlak yang baik.

Wajib shalat terjadi di malam *isra'* dalam hal ini adalah lima tahun pra hijriyyah. Sholat wajib adalah salat wudhu sehabian penuh, terdiri dari *fajr, maghrib, isya, ashar, dan juga dzuhur*. Waktu tersebut berisikan masing-masing memiliki waktu yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Jadi yang dimaksud shalat fardlu adalah shalat yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang terdiri dari lima waktu yang masing-masing telah ditentukan waktunya.

#### b. Pengertian kedisiplinan Shalat Fardlu

---

<sup>15</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 216.

<sup>16</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 543

Kunci dari prinsip keteraturan adalah sebuah disiplin. Disiplinlah yang akan mampu menjaga dan memelihara sebuah sistem yang berbentuk dan kedisiplinan yang dapat memberikan suatu sistem dan hal yang tentunya pasti. Doa adalah sarana berlatih disiplin. Waktu yang telah ditentukan dengan pasti bahwa orang yang bisa shalat dengan disiplin pasti akan menghasilkan individu yang disiplin tinggi. Bentuk disiplin shalat, seperti kesanggupan shalat tepat waktu, merupakan jaminan bahwa orang tersebut, selain amanah, sadar akan pentingnya waktu untuk dihormati. Maka isi shalat harus diatur sesuai dengan urutan yang benar, yang mana urutannya ialah wudlu, lalu niat kemudian ada takbirotul ihrom, sampai salam. Berdasarkan di atas jangan sampai terbolak-balik atau tertinggal, lantaran harus tertib dan sesuai aturan.<sup>17</sup>

### c. Bentuk Disiplin Sholat

Rahasia dari sebuah keteraturan ialah disiplin. Berawal dari kedisiplinan lah maka habituasi akan timbul dan berjalan secara konstan. Inilah yang dapat menjaga sistem yang terbentuk dari kebiasaan dan menjadi suatu kepastian.

Ibadah Sholat dapat menjadi sarana melatih kedisiplinan seseorang.

---

<sup>17</sup> Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ* hlm. 212.

Sebab, semua hal yang ada di dalam ibadah sholat, sudah ditetapkan peraturannya, mulai dari waktu, bacaan, syarat, rukun, dan gerakan. Seseorang yang dapat melaksanakan sholat tepat waktu, mencerminkan bahwa pekerjaan yang lain juga dapat dilakukan tepat waktu, jika tidak ada udzur atau halangan, dan hal lain seperti hal tentang wudhu, niat yang semuanya sudah ditetapkan secara teratur.<sup>18</sup>

#### d. Dasar kedisiplinan shalat fardlu

Sholat sudah mutlak sebagai kewajiban umat muslim. Dasar kewajibannya pun kita ketahui dalam kisah Isra Miraj Nabi Muhammad menemui Allah, yang dalam kejadian tersebut di turunkanlah perintah sholat kepada umat Nabi Muhammad. Banyak sekali perintah dalam Al- Qur'an tentang kewajiban sholat.

Surat An Nisa Ayat 103 menjelaskan bahwa agar shalat dilaksanakan dengan sempurna dalam kondisi apapun, sempurna dalam arti waktu pelaksanaannya yang telah ditentukan walaupun dalam keadaan sakit, tidak boleh melaksanakan shalat selain pada waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>18</sup> Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ* hlm. 214.

Kecuali karena ada unsur dalam syariat misal karena ketiduran, lupa.<sup>19</sup>

Berikut ketentuan waktu pelaksanaan sholat.

Waktu zuhur dimulai dari saat tergelincirnya matahari dari tengah langit hingga bayangan suatu benda itu sama dengan panjangnya benda itu pula.

Waktu ashar dimulai saat matahari telah melewati separuh perjalanannya di belahan barat dan terus berlangsung hingga terbenamnya matahari.

Waktu maghrib dimulai sejak terbenamnya matahari hingga hilangnya sinar merah yaitu sinar yang muncul di ufuk barat.

Waktu isya dimulai sejak terbenamnya sinar merah di ufuk barat dan mulainya kegelapan hingga pertengahan malam, atau hingga fajr dalam keadaan awal.

Waktu shubuh dimulai sejak munculnya senja pagi hingga muncul “tanduk matahari” / sinar matahari yang pertama hingga terbitnya.

---

<sup>19</sup> Shalih bin Ghanim, *Panduan Sholat Jama'ah*, (Solo:Pustaka Arafah, 2007), h.145

Penjelasan diatas menyangkut dengan waktu pelaksanaan sholat yang telah ditentukan waktunya, yang wajib dikerjakan oleh setiap umat islam yang sudah baligh dalam waktu dan kondisi apapun. Hal yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan/habbit. Kebiasaan sholat pada awalnya waktu akan menumbuhkan sikap disiplin kepada waktu sholat. Dan jika terus dijaga dan dibiasakan, maka kebiasaan baik ini akan berpengaruh kepada seluruh sikap dalam hidup seseorang, yang nantinya bermuara kepada sikap disiplin di tiap pekerjaannya, kebiasaan yang telah menjadi gaya hidup akan sulit dirubah, oleh karena itu pentinglah sekali menumbuhkan kebiasaan positif kepada seseorang yang daya tangkapnya masih segar.

e. Hikmah shalat fardlu

Dalam bukunya Fiqih Islam Wa Adillatuhu, Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa shalat disyariatkan sebagai cara bagi umat manusia untuk mensyukuri nikmat Allah yang tiada habisnya bagi mereka. Doa juga memiliki

manfaat keagamaan dan pendidikan, umumnya untuk perbaikan kualitas agama, pribadi dan sosial.<sup>20</sup>

1) Hikmah Keagamaan

Diantara faedah keagamaan dari shalat adalah membangun hubungan yang baik antara manusia dengan tuhanNya. Hal ini disebabkan, dengan shalat maka kelezatan munajat kepada pencipta akan terasa, pengabdian kepada Allah dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepadaNya. Juga dengan shalat seseorang akan memperoleh keamanan, kedamaian, dan kemaslahatan dariNya. Shalat akan menghantarkan seseorang menuju kesuksesan, kemenangan, serta pengampunan dari segala kesalahan. Shalat yang dilakukan dengan sebaik mungkin yang disertai dengan keikhlasan seorang hamba, akan mampu mewujudkan sebuah hubungan *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) yang baik.

2) Hikmah Individu

Adapun manfaat doa pribadi, ialah dekat pada Allah. Tidak hanya itu, berangkat dari ibadah sholat dapat membawa pada penguatan jiwa, menumbuh

---

<sup>20</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 1*, hlm. 534.

kembangkan semangat, berbangga kepada Tuhan yang tanpa membersamai orang lain, tanpa adanya keterikatan pada dunia serta peristiwanya, jauh dari hawa nafsu dan pengaruh dunia, serta jauh dari pengendalian hawa nafsu. kehormatan, kekayaan dan kekuasaan orang lain. Sholat juga dapat mencerminkan ketenangan jiwa seseorang dari keterlupaan yang dapat mengalihkan seseorang dari risalah Islam. Sholat juga melatih seseorang untuk disiplin dan mengikuti aturan hidup ini. Lantaran yang namanya sholat, ialah senantiasa dilaksanakan atau ditunaikan sesuai dengan waktu yang disebutkan dalam alQur'an. Karena sholat pula, manusia yang melaksanakannya medpat perasaan tenang, hati lembut dan berimpact pada kerendahan hati.<sup>21</sup>

Lantaran menunaikan sebuah sholat, dalam hal ini sholat wajib yang mana dilaksanakan tepat pada waktunya menyebabkan pada kontruksinya jiwa yang besar perihal kelap-kelipnya dunia, ia menjadikan seseorang disiplin, tidak hanya itu juga mendamaikan serta menenangkan seorang manusia dari kehidupan.

### 3) Hikmah Sosial-Kemasyarakatan

---

<sup>21</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 1*, hlm. 534-536

Berangkat dari sholat, menyebabkan iman Tauhid yang ada dalam tiap diri manusia tertanam di jiwa yang mengakibatkan masyarakat sholat secara disiplin, dan jiwa seorang yang sholat menjadi kuat. Tidak hanya itu, dengan adanya doa juga memotivasi masyarakat lebih yakin dan teguh dalam iman. Oleh karena itu, dapat memperkuat kesadaran sosial, memupuk hubungan antar masyarakat, dan memupuk persatuan masyarakat. Kesatuan pikiran dan masyarakat itu penting, karena masyarakat identik dengan tubuh. Jika terdapat seorang sakit, maka selainnya juga sakit.<sup>22</sup>

Sampai pada tahap ini dapat ditarik benang merah, yang mana sholat dan doa dan juga hablinminannas akan berdampak positif dalam mengkonstruk hidup yang senantiasa dirahmati oleh Allah yang maha esa.

f. Indikator kedisiplinan sholat fardhu

Disiplin diartikan sebagai suatu sistem yang mana mengakibatkan tatananan individu dan juga kelompok teratur dengan baik. Tidak hanya itu, sebetulnya sisi disiplin muncul dari belakang lantaran terdapat sisi yang mendorong untuk mengikuti instruksi dari peraturan itu sendiri. Disiplin dipahami, sebagai suatu keharusan, yaitu

---

<sup>22</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 1*, hlm. 538

mengikuti aturan, peraturan, dan lain-lain. Disiplin berarti mengikuti (mengikuti) aturan. Sedangkan sholat fardlu adalah sholat wajib bagi setiap muslim.<sup>23</sup>

Paska penjelasan yang beragam, oleh sebab itu dapat ditarik suatu benang merah yakni, kedisiplinan dalam melaksanakan sholat merupakan ketepatan perihal pelaksanaan sholat wajib. Yang mana sesuai dengan syarat dan rukun yang tertera dalam kitab suci. Tidak hanya itu, juga diperkuat dengan adanya peraturan di PP Putri Al-Hidayat Lasem Rembang perihal sholat wajib. Berikut, beberapa indicator pelaksanaan sholat wajib, :

- 1) Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat

Ketika seseorang hendak melakukan sholat setidaknya ia harus mempersiapkan segala sesuatu, salah satunya adanya berpakaian. Suatu kitab yang bernama Qur'anul Majid An-Nuur dijelaskan, saat hendak beribadah hendaknya memakai busana yang baik serta bagus. Membrosamai hal baik saat beribadah kepada Allah bersama mukmin lainnya akan bahagia. Dengan prinsip-prinsip ini, Islam mengajarkan manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam jiwa, roh dan kesehatan tubuh.

---

<sup>23</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, Menyucikan Jiwa, Terj. Habiburrahman Saerozi, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 149-150.

Apalagi Islam juga sangat menyukai keindahan dan kenikmatan, asalkan tidak berlebihan.<sup>24</sup>

Para ulama berpendapat bahwa makna memasuki masjid adalah untuk shalat. Sholat adalah munajat langsung antara seorang hamba dengan Allah. Komunikasi antara hamba dan Allah selama shalat tidak melalui apa pun atau siapa pun. Sedangkan seseorang harus mempersiapkan dirinya sepenuhnya dan sebaik-baiknya untuk beribadah kepada Allah. Dengan kata lain, saat seseorang hendak melakukan ibadah shalat wajib maka baik baginya menyiapkan segala hal guna kemaksimalan yang akan ia jalani.

2) Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat

Shalat dengan semua bacaan dan gerakannya serta hal-hal lain yang berkaitan dengannya merupakan kendaraan dalam merupakan cara untuk terhubung menuju ke jalan Allah dan tangga untuk naik ke hadirat-Nya. Hal ini akan terwujud bila shalat itu dilaksanakan dengan memenuhi seluruh syarat dan rukun sehingga shalat dapat menjadi

---

<sup>24</sup> Ainun, Lutfi, Depag RI, Qur'an Tajwid dan Terjemahan Qur'an, (Bandung : PT Rineka Cipta).hlm.139

wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>25</sup>

Pada dasarnya, shalat adalah cara untuk mendekatkan nafsi pada Tuhan. Spirit dari sholat ialah niat, rasa ikhlas serta hadirnya hati di dalamnya. Sedangkan tubuh merupakan sebuah gerakan. Organ utama ialah pondasi dan atau pilar dari pilar. Keikhlasan dan keikhlasan yang terdapat pada shalat bagai spirit atau jiwa, bergerak layaknya badan, ruku dan sujud seperti kepala, tangan dan kaki, dan melengkapi ruku dan sujud dengan thuma 'ninah seperti kekuatan indera terdapat pada indera.<sup>26</sup> Kesimpulannya, shalat yang baik dan sah adalah shalat dengan eksekusi pemerhatian ketentuan yang menyangkut rukun serta syarat dalam sholat.

### 3) Konsisten dalam melaksanakan shalat fardlu

Berikut pokok dari sholat ada pada keistiqomahan. Hal itu sangat urgent dalam mengelola "hukuman" ketika sikap yang tidak diinginkan terjadi. Konsistensi penting karena dengan cara ini anak belajar memahami apa yang diharapkan dari mereka. Sikap nir-konsisten dapat

---

<sup>25</sup> Abu Hamida, Indah Dan Nikmatnya Shalat: Jadikan Shalat Anda Bukan Sekedar Ruku dan Sujud, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hlm. 17

<sup>26</sup> Abu Hamida, *Indah Dan Nikmatnya Shalat...*, hlm. 18.

membuat anak menjadi oportunistik (mencari peluang keuntungan saja). Seseorang yang konsisten dalam keyakinannya kepada Allah akan menerima ibadah yang maksimal. Karena dengan rutin menunaikan shalat fardlu maka akan tumbuh sikap disiplin dalam diri seseorang.<sup>27</sup> Apabila terdapat seorang yang bisa menunaikan ibadah ubudiyah fardhu yang terbilang konsisten serta disiplin tanpa harus ada campur tangan orang lain ataupun harus dipantau beberapa orang lain merupakan suatu gerakan dalam melatih integritas yang mandiri sesungguhnya.

4) Menghayati makna bacaan

Shalat adalah komunikasi vertikal langsung antara organisme dan penciptanya. Komunikasi semacam itu dapat terjadi secara harfiah. Saat berdoa, seseorang harus memahami dan menghayati doa agar hati tidak lupa, tidak bingung, tidak tersesat sehingga doa hanya ditujukan kepada Tuhan. Shalat yang direnungkan, yaitu melalui pemahaman yang benar-benar paham serta penghayatan yang maksima, akan menuntun jiwa

---

<sup>27</sup> Imam Musbikin, Mendidik Anak Nakal, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 75.

manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Dan semua kata-kata ini akan meninggalkan bekas di dada manusia. Untuk itu diharapkan dapat diapresiasi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah seorang ulama kenamaan dari Timur Tengah yang bernama Ibn Qayyim al-Jauziyyah, beliau menginstruksikan supaya membaca al-Fatihah, pada di setiap ayat dimaksudkan menunggu respon Allah. Jadi, diusahakan agar tidak terburu-buru untuk melanjutkan membaca rakaat sampai selesai membacanya, karena akan banyak terjadi kesalahan, apalagi jika kesalahan tersebut dapat menimbulkan salah paham.<sup>28</sup>

Hendaknya, bacaan shalat dilafdzkan dengan tartil sehingga menjadikan seseorang akan mudah khusyu<sup>28</sup> dalam beribadah dan menjadikan manusia tercegah dari perbuatan keji dan munkar.

5) Ikhlas mengerjakan shalat

Segala bentuk ibadah harus dilakukan dengan ikhlas. Doa yang dilakukan dengan tulus mempengaruhi jiwa dan membuat seseorang fokus hanya kepada Tuhan. Situasi ini akan meninggalkan

---

<sup>28</sup> Zainal Arifin, Shalat Mikraj Kita (Cara Efektif Berdialog & Berkomunikasi Langsung Dengan Allah SWT), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 25.

bekas bagi para anggota ketika berdoa, seperti bersikap tenang, rendah hati, tidak berbelok ke kanan atau ke kiri, dan tidak melakukan gerakan apa pun selain berdoa dan Shalat ((khusyu“). Shalat dan perbuatan lainnya hanya untuk Tuhan, yang berarti harus dilakukan dengan tulus hanya untuk Tuhan saja, bebas dari pengaruh lain, tanpa mengharapkan pujian, pujian, kasih sayang atau perhatian publik.<sup>29</sup>

### 3. Kecerdasan Spiritual

Memasuki abad modern, model transfer pengetahuan perihal Intelektual diterima ialah intelektual question (IQ). Dan psikolog menumbuh kembangkan suatu test guna sebagai alat ukur. Diperkirakan di masa tahun 1990, Daniel Goleman menunjukkan model teranyar versinya, yang mana seringkali disebut dengan Emosional question (EQ). Memasuki tahun 2000, terdapat pemikir memperkenalkan Zohar dan Marshal, mereka berdua mengenalkan ikecerdasan fisik atau psikis.

Kearifan spiritual berfokus pada ruang spiritual yang memberi orang kemampuan untuk memecahkan masalah dalam konteks nilai-nilai yang bermakna. Kecerdasan

---

<sup>29</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik untuk Memaknai Kehidupan, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 18

spiritual memberikan kemampuan untuk menemukan langkah-langkah yang lebih bermakna dan bernilai antara lain.<sup>30</sup>

Dengan demikian, kecerdasan spiritual merupakan dasar yang sangat penting untuk berfungsinya kecerdasan dan kecerdasan emosional secara efektif.

a. Pengertian kecerdasan spiritual

Secara bahasa kecerdasan mengandung arti “Kesempurnaan perkembangan akal budi”.sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang artinya “Semangat, jiwa, roh, dan sukma” Anshari mengatakan bahwa “spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transcendental”.<sup>31</sup>

Beberapa pengertian kecerdasan spiritual secara istilah adalah seperti yang dijelaskan menurut Danah Zohar dan Ian Marshal adalah:

“Kecerdasan yang berada di bagian diri paling dalam, yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar, dan merupakan bentuk inteligensi tertinggi yang menjadi landasan untuk memfungsikan

---

<sup>30</sup> Monthly p. Satriadarma dan Fidelis E. Waruru, Mendidik Kecerdasan, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 41-42

<sup>31</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, , (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 209.

kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ)".<sup>32</sup>

Marsha Sinetar dalam bukunya Kecerdasan Spiritual mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai "berpikir inspirasional, kecerdasan ini diilhami oleh dinamisme dan efektivitas, keberadaan atau kehidupan tuhan. Tuhan menyatukan manusia menjadi bagian-bagian".<sup>33</sup>

Dari pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan sebuah sinergitas hikmah yang berbeda ada pada satu orang, sehingga setiap langkah memiliki makna ibadah yang akan mengantarkan pada kesuksesan di dunia dan nantinya berlandaskan iman kepada Allah.

b. Pengertian kecerdasan spiritual

Secara ilmiah, Zohar dan Marshall memaparkan suatu gagasan sebagai landasan atau terkonstruksya suatu pikiran. Mereka sudah menampilkan beberapa landasan ilmiah menyoal kecerdasan spiritual, di sana

---

<sup>32</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik untuk Memaknai Kehidupan, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 8.

<sup>33</sup> Marsha Sinetar, *Spiritual Intelligence*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm.12

ditemukannya suatu landasan dalam persoalan spiritual, mereka tersebut adalah :

- 1) Pengoperasian dalam pusat otak memiliki dasar spiritual yang baik, dari sana juga menunjukkan bahwa masuk dalam kajian neurologis. Oleh sebab itu, neuropsikolog membedah bagaimana Michael Persinger dalam menghadapi fenomena tersebut. Bagi Persinger menyatakan bahwa, adanya god spot dalam diri manusia. Hal tersebut ialah *built in* dalam dan berperan sebagai pusat spiritual yang tak memiliki dasar logis. Dan di sana berhubungan dengan saraf ceremonial ada pada otak.
- 2) Salah seorang peneliti kenamaan asal Austria, Wolf Singer menyebutkan, adanya proses dari saraf atau otak manusia Penelitian oleh ahli Austria Wolf Singer menunjukkan bahwa ada proses saraf di otak manusia yang berfokus pada upaya menyatukan dan memahami pengalaman hidup kita. Jaringan saraf sebenarnya "menghubungkan" pengalaman untuk membawa lebih banyak makna pada kehidupan. Studi penyanyi tentang persatuan

osilasi suatu syaraf yang menyatukan serta memberi dasar pada hakikat spiritual.<sup>34</sup>

- 3) Hasil penelitian Rodolfo Llinas, mengenai kesadaran dalam keadaan terjaga dan selama tidur serta asosiasi peristiwa kognitif di otak. Dengan bantuan teknologi MEG (medan magnet), yang memungkinkan studi mendalam tentang keberadaan listrik di saraf otak dengan lokasinya masing-masing, telah ditemukan bahwa ketika manusia berpikir tentang sesuatu dalam "makna" atau hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai, pada bagian tertentu dari pusat saraf, listrik otak aktif.
- 4) Terrance Deachon, seorang ahli saraf dan antropolog biologi di Harvard, menyarankan bahwa bahasa, pada dasarnya simbolis, adalah fitur manusia yang berkembang di lobus frontal otak manusia. Jadi tidak akan ada komputer tercanggih atau monyet terpintar yang dapat menggunakan bahasa tersebut, karena mereka tidak memiliki utilitas periferal. Adanya lobus frontal ini memungkinkan manusia untuk berimajinasi secara simbolis dan memungkinkannya untuk berpikir

---

<sup>34</sup> Monthy P. Satriadarma, Mendidik Kecerdasan, Jakarta : PT Rineka Cipta, hlm. 42.

tentang makna dan nilai. Jadi lobus frontal ini adalah landasan bagi keberadaan kecerdasan spiritual kita. Jadi hal tersebut bisa membuat kita secara bebas berimajinasi sesuai dengan kemampuan otak kita masing-masing.<sup>35</sup>

SQ atau singkatan dari spiritual question yang mana diartikan sebagai kecerdasan spiriutual yang dalam Islam sering dikaitkan dengan normatifnya hukum Islam sebenarnya tidak ada. Namun, apabila disambungkan atau dikorelasikan bisa masuk lebih ke makna kecerdasan ruhiah atau bathin.. Salah satu ulama terkenal di bidang bathin, Al-Ghazali, memberikan sebuah statement terkait ruh, ia mengatakan bahwa ruh lebih bersifat kepada hal-hal sifat hali=us manusia dan bersifat ilahiyah. Adapun ru juga memiliki keterkaitan dengan hati.<sup>36</sup>

Pada hakikatnya, manusia masuk dalam fitrah keilmuan Islam. Secara jelas, Allah melampirkan sosok Iman dalam hati manusia yang mana dalam

عَنْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ

<sup>35</sup> Monthly P. Satriadarma, Mendidik Kecerdasan, Jakarta : PT Rineka Cipta, hlm. 44.

<sup>36</sup> Iman Al-Ghazali, *Kecerdasan Hati*, (Jakarta: PT. Dinar Mas Indonesia, 1984), hlm. 2-3.

النَّاسَ عَلَيْهِمْ لَا تَبْدِيلُ لِحَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمِ). ( أخرجه

hatinya terdapat kesaksian nyata terhadap keesaan Tuhan yang maha Esa. Hal tersebut dibuktikan dengan hadist Al-Bukhori di bawah ini :

Dari Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah SAW, bersabda, “tidak ada seorang anakpun yang dilahirkan, kecuali yang keadaan fitrah (keimanan terhadap tauhid), orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang yahudi atau nasrani atau majusi, sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya buntung?” kemudian Abu Hurairah membacakan ayat-ayat suci ini: “(tetaplah atas) fithrah Allah yang menciptakan fithrah manusia menurut fithrah itu. (hukum-hukum) ciptaan Allah tidak dapat diubah. Itulah agama yang benar. (diriwayatkan oleh Muhammad bin Ismail Al- Bukhori dalam kitab Janaiz).<sup>37</sup>

Hadits di atas adalah hadits yang menjelaskan tentang seorang anak yang lahir dalam keadaan fitrah dan kemudian bergantung pada orang tua

---

<sup>37</sup> Imam Az-Zabidi, Mukhtashor Shohih Al-Bukhori, (Bandung: Mizan,2001), hlm.273.

sebagai faktor penentu masa depan anak-anaknya. Adapun apa artinya *الفِطْرَةَ* berada dalam keadaan suci, yaitu tanpa dosa, maka dikatakan bahwa anak adalah kekasih Allah. Itu berlangsung sampai anak mencapai usia di mana ia dapat mengekspresikan kehendaknya. Artinya anak tersebut telah memasuki masa puber.<sup>38</sup>

Dengan ini jelas bahwa fitrah yang telah Allah tanamkan pada diri manusia tidak hanya terbatas pada keyakinan akan keesaan tuhan, tetapi mencakup seluruh ajaran dan tata cara suatu prinsip yang benar.

من عرف نفسه فقد عرف ربه

“Barangsiapa yang mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhannya”

Hadis diatas merupakan hadis yang bersanad lemah. Meskipun hadis tersebut dikritik oleh ahli hadis, dikatakan tidak baik sanad penerimaannya, namun hadis ini tidak dilepaskan oleh kaum sufi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, Syarah Mukhtaarul Ahaadits, (Bandung: Sinar Baru, 1993), hlm. 670.

<sup>39</sup> Hamka, Tasawuf, Perkembangan dan Pemikirannya, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1994), hlm. 41.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual dalam Melakukan Shalat

Pembentukan kecerdasan mental manusia tidak dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi harus berkembang. Doa adalah cara untuk melatih kebijaksanaan spiritual. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual shalat adalah

:

1) Bacaan dari Shalat

Ary Ginanjar banyak memaparkan dalam bukunya *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Spiritual* mengenai faktor shalat yang dapat membentuk kecerdasan spiritual, seperti di bawah berikut :

*“Ucapan takbir, adalah suatu pengakuan bahwa hanya Allah yang memiliki kebesaran. Sifat kebesaran Allah yang akan mengisi jiwa manusia untuk selalu meraih kebesaran dan kemenangan dengan hati yang bersih dan suci. Hal ini mendidik manusia agar selalu*

*berprinsip yang baik ketika melakukan sesuatu.*"<sup>40</sup>

Dengan melakukan takbir setiap kali melaksanakan shalat fardlu, akan mampu membentuk pribadi manusia yang selalu sadar akan adanya keagungan Allah dan merasakan kehadiran Allah

*“Membaca al-Fatihah, merupakan intisari dari keseluruhan isi dari al-Qur’an. Isi al-Fatihah secara umum adalah sebagai dasar sikap, pujian atas sifat- sifat yang mulia, bekal, visi, integritas, aplikasi, penyempurna dan evaluasi, serta prinsip ikhlas. Apabila menghayati isi al-Fatihah maka dapat membimbing total dari pembangunan hati dan pikiran”.*<sup>41</sup>

Membaca al-Fatihah merupakan salah satu cara me-ngembangkan dan menyempurnakan kemampuan seseorang untuk menyelaraskan pikiran dan tindakannya untuk belajar. Sehingga membuat seseorang dapat

---

<sup>40</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 207

<sup>41</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 210

membandingkan idealisme dengan pencapaian dalam hidup.

Sholat iftitah dipanjatkan setiap kali sholat. Sholat ini adalah puji dan syukur kehadiran Allah, Rabb (mengucapkan Rabb mengandung arti memiliki, memelihara dan memelihara, inilah yang) menimbulkan perlindungan, sekaligus curahan cinta. Jadi Menyebut Rabb dapat memberi kesan pemenuhan masa depan manusia bisa selalu suci dan terjaga. Pernyataan kesucian yang berulang-ulang. Kesucian Tuhan akan memerintahkan jiwa seseorang untuk selalu mengikuti teladannya, yaitu Tuhan.<sup>42</sup>

Entah disadari atau bagaimana, doktrin agar mengontrol sikap supaya tetap berada di dalam jalur suci atau juga bersih. Yang mana telah ditafsirkan dalam Qur'an yang secara juga sudah ditekanakan dalam bacaan sholat, ia diulang berulang kali yang mana nantinya juga memberikan dampak konstruktif manusia sebagaimana akhlak dalam esensial sholat.

---

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 640.

## 2) Gerakan Shalat

Selain bacaan shalat juga terdapat gerakan shalat yang menjadi faktor pembentuk kecerdasan spiritual. Seperti yang di paparkan oleh Ary Ginanjar yaitu:

*“Di dalam rukuk dan sujud, dilafadzkan pujian dan keinginan. Memuji kepada Allah yang suci dan agung bisa diartikan bahwa seseorang yang melakukan shalat sangat menjunjung tinggi sifat suci dan jernih yang pada akhirnya akan menghasilkan keagungan.*

*“Rukuk dan sujud bisa melambangkan suatu langkah manusia yang harus dinamis dan tetap memiliki jiwa yang luhur meskipun kening menempel tanah. Duduk pada tahiyat melambangkan keikhlasan setelah berjuang (rukuk dan sujud). Jari menunjuk satu kedepan, melambangkan komitmen atas konsekuensi untuk menyembah dan sujud serta berprinsip kepada Allah.”<sup>43</sup>*

Dengan ruku dan sujud, orang-orang percaya akan kebesaran Allah. Untuk dapat

---

<sup>43</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 196

membuat manusia dengan cara yang alami. Lebih jauh, ruku dan sujud berpotensi mengubah seseorang menjadi orang yang berserah diri kepada Tuhan dengan segala komitmen dan kesabaran dalam beribadah.

Doa yang dilakukan di masjid atau secara jamaah akan membentuk kesatuan dan kesetaraan dalam gerakan, kesetaraan dalam misi dan visi dalam doa, syafaat, dan bahkan cara meningkatkan imannya ketika dia melakukan kesalahan. Jadi hubungan doa ketika rukuk waktu kita melakukan shalat sendiri/dilakukan secara berjamaah akan berdampak kepada tingkat spiritual kita masing-masing.<sup>44</sup> Berangkat dari hal-hal yang sudah dilakukan itu, bisa berdampak pada tajamnya perasnaan manusia terhadap keinginan dalam emnciptakan perasaan damai di hati antar umat. Dan dalam hal ini adalah empatai antar sesame umat.

#### d. Indikator Kecerdasan Spiritual

---

<sup>44</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 214.

Usaha dalam pencerahan hati memberikan dampak begitu signifikan terhadap kecerdasan spiritual manusia, dalam hal ini seringkali disebut dengan kecerdasan bathin. Berangkat dari proses tarbiyyatul qulub tersebut, mampu membuat keputusan yang maslahatan, atau lebih mudahnya petunjuk dari make decision.<sup>45</sup> Sedang secara jelas atau esensialnya, indicator dari cerdas secara spiritual adalah, :

1) Merasakan kehadiran Allah

Perasaan mengetahui atau pengetahuan di mana keberadaan zat tak terbatas merupakan hasil dari mana kecerdasan spiritual mengada. Beberapa dari kaum mereka (kecerdasan bathiniyyah) beranggapan, produk dari iman terhadap agama ini adalah cerdas secara spiritual kemudian menumbuh kembangkan rasa yang dalam di diri orang tersebut yang mana berdampak pada perasaan diawasi oleh Allah yang maha esa.

2) Sabar

Kata sabar berarti mencegah, menahan, atau menahan jiwa dari perasaan cemas, mencegah lidah mengeluh tentang sensasi, dan menahan anggota badan. Pendapat lain mengatakan bahwa kata

---

<sup>45</sup> Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, Terj. Habiburrahman Saerozi, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 160

“sabar” berasal dari arti mengumpulkan dan meringkas, karena orang yang sabar adalah orang yang memusatkan (mengkonsentrasikan) jiwanya tanpa khawatir atau mengeluh.

Dari nilai-nilai kesabaran, tampaknya sikapnya yang paling dominan meliputi percaya diri, optimisme, mampu menanggung beban tantangan dan terus melakukan yang terbaik (Mujahadah).

Kesabaran berarti memiliki keberanian dan kemauan yang kuat untuk menerima beban, cobaan atau cobaan tanpa mengubah harapan yang ditaburkan untuk menuai buahnya.<sup>46</sup>

### 3) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, merasakan dan mendengarkan detak jantungnya sehingga dapat beradaptasi dengan merasakan keadaan batin orang lain. di dunia ini. Tujuan hidup yang sebenarnya, untuk menetapkan tujuan pahala yang tinggi untuk akhirat, untuk mencapai ketinggian atau keluhuran

---

<sup>46</sup> Imam Syamsuddin Muhammad bin Abi Bakar Ibnu al-Qayyim al-Jauzy, Sabar dan Syukur Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup (Semarang: Pustaka Nuun,2005), hlm. 13.

hati nurani, hanya dapat dibuktikan dalam kehidupan nyatanya dengan dunia..<sup>47</sup>

#### 4) Berjiwa Besar

Jiwa yang besar atau bisa dikatakan jiwa mulia adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan kesalahan orang lain. Orang yang cerdas secara spiritual. Untuk hal itu mampu memaafkan orang lain karena mereka menyadari bahwa sikap memaafkan bukan hanya bukti kesalahan tetapi juga bentuk tanggung jawab dalam hidup mereka. Orang dengan sikap pemaaf mudah beradaptasi dengan orang lain untuk mengembangkan kualitas moral yang lebih baik. Sikap memaafkan dan kebaikan dapat memberi Anda kekuatan dalam hidup Anda.<sup>48</sup>

Dari kesimpulan diatas dapat diambil pengertian bahwa pengampunan membuka cakrawala yang lebih luas dan tidak meninggalkan hambatan psikologis untuk berinteraksi dengan orang lain, atau bahkan mendorong mereka untuk membuat kemajuan bersama.

---

<sup>47</sup> Abdul Qadir Abu Faris, Menyucikan Jiwa, Terj. Habiburrahman Saerozi, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 170.

<sup>48</sup> Toto Tasmara, Kecerdasan Rohaniah, (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak, (Jakarta: Gema Insani, 2001),hlm. 36

## 5) Jujur

Di antara dari cerdas dalam spiritual adalah di mana letaknya ada pada esensial kejujuran. Yang mana kejujuran adalah mahkota kepribadian dari manusia itu sendiri. Hal tersebut, merupakan salah satu komponen yang memantulkan beragamnya rasa atau sifat terpuji lainnya, dipahami pula orang jujur sebagai keberanian dalam berbuat atau menetapkan suatu sikap terbuka, dan bebas dari unsur tuptu dan daya muslihat.<sup>49</sup>

Berikut adalah, sedikit gambaran perihal cerdas secara spiritual. Karena cerdas spiritual merupakan komponen yang amat berarti bagi umat Islam guna mengantarkan mereka kepada realitas tak terbatas yang mana juga memancarkan atau terpantul kepada setiap diri insan manusia yang menjadikan mereka berakhlawqul karimah.

## 2. Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual

Syaikh Musthafa Masyhur dalam bukunya Bertemu Allah Dalam Shalat, mengungkapkan bahwa “shalat pada

---

<sup>49</sup> Toto Tasmara, Kecerdasan Rohaniah, (Transendental Inteligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 149

hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaiki semangat dan sekaligus pensucian akhlak”.<sup>50</sup>

Di samping shalat sebagai tempat untuk menyeimbangkan dan menelaraskan pikiran dan pelaksanaan, shalat juga merupakan suatu mekanisme yang bisa menambah energi baru yang terakumulasi sehingga menjadi suatu kumpulan dorongandorongan dahsyat untuk segera, berkarya (beribadah) dan mengaplikasikan pemikirannya kedalam amal realita. Energi ini akan berubah menjadi sebuah perjuangan nyata dalam menjalankan misi sebagai rahmatan lil ‘alamin.<sup>51</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan ruhaniah, kecerdasan hati dan kecerdasan jiwa, yang dapat membantu menyembuhkan dan membangunkan diri secara utuh. Aspek kecerdasan manusia adalah kecerdasan spiritual yang mentransendensikan ego, otak, getaran sel saraf, dan menjadi ekspresi yang oleh sebagian orang barat disebut dengan tuhan.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Syaikh Musthafa Masyhur, *Bertemu Allah Dalam Shalat*, Terj. Ibnu Hajar, (Yogyakarta: Total Media, 2008), hlm. 11.

<sup>51</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 203.

<sup>52</sup> Rofiq Faudy Akbar, “*Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Budaya Disiplin*”, *Konseling Religi*, (Kudus: Vol.2 Juli-Desember/2011), hlm. 150.

Titik kekuatan nalar sosial dan spiritual sebenarnya terletak pada berkembangnya dengan baik jiwa dan hati manusia. Dua esensi manusia itu apabila dikembangkan maka akan mencapai tingkatan ketajaman mata hati (ain al-qalb). Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa hati yang terlatih akan mampu mencapai tingkatan nafsu al muthmainnah (jiwa yang damai). Jiwa yang damai dan tenang, yang dapat menjalin kontak spiritual dengan tuhan. <sup>53</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa shalat sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan tentunya harus diperhatikan dengan benar tata cara dalam melakukan shalat tersebut. Dengan shalat jiwa akan menjadi tenang dan damai serta menjadikan seseorang memiliki pemikiran yang jernih. Hal tersebut akan berpengaruh pada perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, terhadap hubungan secara horizontal dengan manusia (hablum min nannas) maupun secara vertikal dengan Allah (hablum min Allah).

Hikmah yang didapat dari kedisiplinan amalan shalat fardlu adalah manusia akan merasa bermakna secara spiritual ketika merasakan kehadiran Tuhan, memiliki

---

<sup>53</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 136

kualitas kesabaran, memiliki empati, memiliki hati yang besar dan sifat dermawan.

Orang yang cerdas secara spiritual sangat percaya bahwa apa yang mereka lakukan selalu di bawah pengawasan Allah. Esensi dari kesabaran adalah sikap kunci dari temperamen psikologis, yang dapat menangkal perilaku pemaarah dan tidak simpatik, di mana kesabaran adalah kekuatan pendorong jiwa untuk stabilitas dan orang-orang baik dalam peran permainan mereka.<sup>54</sup>

Empati di sini berarti kemampuan untuk memahami orang lain. Rasakan rintihan dan degup jantungnya agar bisa beradaptasi dengan kondisi batin orang lain.<sup>55</sup>

Orang yang cerdas secara spiritual adalah mereka yang bisa mengambil untung terlepas dari kesalahan yang dilakukan orang tersebut dengan menyakitkan. Salah satu aspek kearifan spiritual, yaitu shiddiq atau kejujuran, merupakan komponen mental yang mencerminkan berbagai sikap yang terpuji.

Jadi kejujuran tidak datang dari luar, tetapi itu adalah bisikan hati yang terus bergerak dan memancarkan sinar ilahi. Kejujuran bukanlah suatu paksaan, tetapi suatu

---

<sup>54</sup> Imam Syamsuddin Muhammad bin Abi Bakar Ibnu al-Qayyim al-Jauzy, *Sabar dan Syukur Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, hlm.

<sup>55</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah, (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 34-35

paksaan, tetapi suatu panggilan dan keterikatan. kecerdasan siswa. Oleh karena itu, jika seseorang dibimbing oleh iman dan ketaqwaan, ia akan mencapai kepribadian utama. Jadi, semakin intensif kedisiplinan shalat fardlu maka semakin tinggi pula kearifan spiritual praktisinya.<sup>56</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman keagamaan siswa dengan disiplin shalat fardlu akan semakin meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, jika seseorang dibimbing oleh iman dan ketaqwaan, ia akan mencapai kepribadian utama. Jadi, semakin intensif kedisiplinan shalat fardlu maka semakin tinggi pula kearifan spiritual praktisinya.

## **B. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka akan memaparkan kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Pertama, skripsi Uli Hidayati 2006, berjudul “Konsep Pendidikan Anak dengan *Spiritual Quotient* (SQ) (SQ)” menurut Suharsono dari perspektif 'pendidikan Islam'. Hal tersebut menjelaskan bahwa dari sudut pandang pendidikan Islam, mendidik anak dengan menumbuhkan trauma rohani secara umum dapat dilakukan dengan cara vertikal dan cara horizontal. Dalam

---

<sup>56</sup> Toto Tasmara, Kecerdasan Rohaniah, (Transendental Inteligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak, (Jakarta: Gema Insani, 2001),hlm. 189

metode vertikal yaitu dengan mengajarkan untuk selalu menjaga hubungan dengan Tuhan, sedangkan metode horizontal meliputi internalisasi nilai-nilai spiritual dalam struktur pendidikan sekolah, oleh karena itu penting untuk memasukkan pendidikan hati dan pendidikan moral dan karakter. dalam program pendidikan nasional.<sup>57</sup> Pada skripsi Uli Hidayati ini, lebih menjelaskan hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan *spiritual quotient* pada diri seseorang anak.

Kedua, Skripsi Sussiyanti, 2010, yang berjudul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Intensitas membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang, 2) Kecerdasan spiritual (SQ) santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang, 3) Pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (SQ) santri.<sup>58</sup> Pada Penelitian milik Sussiyanti juga berfokus pada penelitian terkait kecerdasan spiritual. Namun variabel X adalah intensitas membaca Al-Qur'an, sehingga ada

---

<sup>57</sup> Uli Hidayah, “Konsep Pendidikan Anak Dengan Spiritual Quotient (SQ) Menurut Suharsono Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006).

<sup>58</sup> Sussiyanti, “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010).

perbedaan dalam skripsi ini mengingat kedisiplinan shalat lima waktu untuk kecerdasan spiritual.

Ketiga, Skripsi Marfungah, 2005, yang berjudul “Pengaruh Intensitas Shalat Lima Waktu Terhadap Motivasi Beragama Anak Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan aspek yang diteliti yaitu sejauh mana Intensitas shalat lima waktu di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang menjadi inspirasi bagi anak-anak. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik yang digunakan adalah dengan mengkodekan data yang diperoleh dari responden dengan menyebarkan kuesioner yang dijawab dan dikembalikan kepada penulis. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pada taraf signifikansi 1% diperoleh hasil  $1xy = 642$  pada taraf signifikansi 5%, dan  $rt = 0,312$  pada taraf signifikansi 5%.  $0,403$  1%. Oleh karena itu,  $rx$  lebih besar dari  $rt$  yang berarti hipotesis diterima. Berdasarkan hasil perhitungan Freg, terlihat bahwa Freg adalah 26.667. Hipotesis ini diterima karena  $Freg = 26,667 > Ft = 4,08$  pada taraf signifikansi 5% dan 7,31 pada taraf signifikansi 1%. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas shalat fardlu dengan motivasi keagamaan anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah

Semarang.<sup>59</sup> Pada skripsi Marfungah ini meneliti tentang pengaruh intensitas shalat lima waktu yang menjadi variabel X yang mempengaruhi motivasi beragama pada anak. Di sini dapat dilihat adanya persamaan variabel X yang mempengaruhi yakni shalat lima waktu, akan tetapi variabel Ynya adalah kecerdasan spiritual.

Dari beberapa penelitian di atas dapat dilihat seberapa relevan penelitian tersebut dengan penelitian ini, karena biasanya setiap penelitian yang dilakukan merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencoba menelusuri bagaimana pengamalan ritual keagamaan dalam hal ini kedisiplinan shalat fardlu di Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang dapat membawa hikmah spiritual bagi penulis. Argumen-argumen ini menunjukkan perbedaan mendasar antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan di uji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan

---

<sup>59</sup> Marfungah, “Pengaruh Intensitas Shalat Lima Waktu Terhadap Motivasi Beragama Anak Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005).

parameter yang akan di uji melalui statistik sampel<sup>60</sup>. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

---

Hipotesis alternatif yang peneliti ajukan yaitu: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015.

---

<sup>60</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 67-68.

2. Hipotesis Nihil atau Nol ( $H_0$ )

Hipotesis nihil yang peneliti ajukan yaitu: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses penelitian pencarian pengetahuan yang menggunakan data numerik sebagai alat untuk menemukan informasi tentang apa yang ingin diketahui orang.

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Gunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini dimaksudkan pengaruh tingkat kedisiplinan shalat Fardhu terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Lasem Rembang Al-Hidayat tahun 2021.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis regresi karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel. Menurut Nana Syaodih, penelitian regresi yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel-variabel lain.<sup>61</sup> Pendapat lain yang mengungkapkan pengertian penelitian regresi adalah Suharsimi Arikunto, (2010), bahwa penelitian regresi atau penelitian pengaruh adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih.<sup>63</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, regresi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh duavariabel atau lebih.<sup>64</sup> Berdasarkan pada uraian di atas, maka penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh tingkat kedisiplinan sholat fardhu pada kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hidayat Lasem tahun 2021” menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis regresi karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka yang didukung dengan analisis statistik, dan dikatakan regresi karena penelitian ini mencari pengaruh antara variabel kedisiplinan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual.

#### B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono, adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

---

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 2006, h. 56

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup> Pendapat lain yang mengungkapkan pengertian variabel yaitu Kerlinger (dalam Suharsimi Arikunto, 2010) yang menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, dan insaf dalam konsep kesadaran<sup>63</sup>. Sementara itu Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.<sup>64</sup> Sedangkan pendapat Sutrisno Hadi, variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya yang menjadi sasaran pendidikan. Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi tertentu dan menjadi objek penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

- A. Variabel bebas (X) Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah syukur.
- B. Variabel terikat (Y) Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan subjektif.<sup>65</sup>

### **C. Definisi Operasional**

Variabel yang dijelaskan terkadang masih bersifat abstrak sehingga masih sulit untuk dapat diadakan pengukuran. Agar variabel yang digunakan dalam suatu penelitian dapat diukur maka harus diubah menjadi kongkrit dengan membuat definisi operasional.

#### **1) Variabel Independen**

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah syukur. Syukur adalah suatu respon terhadap rasa terima kasih kepada Allah S.W.T. atas segala nikmat yang telah dianugerahkan dengan cara mengerjakan amal ibadah dan ketaatan baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Secara operasional, syukur diketahui dari skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...h. 61

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, h. 159

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,...h. 169

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2007, h. 61

syukur.

Skala syukur diadopsi berdasarkan skala yang telah disusun oleh Yulinda Rahma Nur Azizah (2018), mengacu pada aspek syukur yang dikemukakan oleh Al-Munajjid yaitu mengenal nikmat Allah, menerima nikmat Allah, dan memuji Allah atas pemberian nikmat. Tingkat syukur akan dilihat dari total skor yang diperoleh dari skala syukur. Semakin tinggi skor syukur yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat syukur yang dimiliki subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat syukur yang subjek miliki.

## 2) Variabel Dependen

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan subjektif pada penelitian ini diartikan sebagai evaluasi diri sendiri yang mencakup aspek kognitif dan emosional, yang meliputi kebahagiaan, kepuasan, afeksi positif. Kesejahteraan subjektif masyarakat yang tinggal di daerah bencana dilihat dari skor pada skala

*Satisfaction With Life Scale* (SWLS) yang dikembangkan dari teori Diener untuk mengukur aspek kognitif dan skala *Positive Affect and Negative Affect Scale* (PANAS) yang dikembangkan oleh Watson Clark, dan Tellenen untuk mengukur aspek afektif yang kemudian diadopsi oleh Devi Damar Lestari (2020). Semakin tinggi skor yang didapat oleh responden maka, semakin tinggi kesejahteraan subjektif yang dimiliki. Sebaliknya, apabila skor yang diraih oleh responden semakin rendah maka, semakin rendah kesejahteraan subjektif yang dimiliki oleh responden.

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data di sebuah lapangan tentang Pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang. Metode ini digunakan karena pertimbangan waktu, tenaga dan biaya di samping itu obyek yang diteliti akan lebih mudah memberikan jawaban sesuai dengan keadaan para santri, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

## D. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>66</sup> Populasi yang akan diteliti adalah santri pondok pesantren Al-Hidayat Lasem, Rembang tahun 2021 yang berjumlah 225 orang.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”<sup>67</sup> Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis mengambil patokan dari pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.<sup>68</sup> Peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yaitu 45 santri dari 225 total santri. Dalam mengambil sampel, penulis menggunakan Random Sampling (pengambilan sampel secara acak). Teknik sampling ini dalam pengambilan sampelnya dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

#### **E. TEKNIK PENGAMBILAN DATA**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan oleh peneliti sebagai mengumpulkan informasi yang mendukung penelitian ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Angket/*Questionnaire***

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.<sup>69</sup> Jadi metode angket adalah metode pengumpulan data dengan membagikan sejumlah item pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data di sebuah lapangan tentang Pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang. Metode ini digunakan karena pertimbangan waktu, tenaga dan biaya di samping itu obyek yang diteliti akan lebih mudah memberikan jawaban sesuai dengan keadaan para santri, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D), hlm.117

<sup>67</sup> Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, (Bandung, CV Alfabeta, 2007), hlm. 62

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, hlm.127

<sup>69</sup> Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, (Bandung, CV Alfabeta, 2007), hlm. 78

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Angket Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu dan Kecerdasan Spiritual**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
Kedisiplinan Shalat Fardlu	1. Pemahaman ibadah Shalat	a. Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat	1, 2, 3, 4,5	6, 7, 8, 9, 10
		b. Ketepatan dalam melaksanakan rukun dan syarat shalat fardlu	16,17, 18, 19, 20	11, 12, 13 14, 15
		c. Konsisten dalam melaksanakan shalat fardlu	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29
	2. Intensitas pelaksanaan shalat	d. Menghayati makna bacaan Shalat	30, 31, 32, 33, 37, 38, 39	34, 35, 36, 37 40, 41, 42
	3. Kualitas Shalat	e. Ikhlas dalam Melaksanakan Shalat		
Kecerdasan Spiritual Santri	1. Hubungan dengan allah	a. Merasakan kehadiran Allah b. Sabar c. Empati d. Berjiwa Besar e. Jujur	1, 2, 3, 4	5, 6,
	2. Hubungan dengan manusia		10, 11, 12 13, 14, 15 19, 20, 21 25, 26, 27	7, 8, 9 16, 17, 18 22, 23, 24 28, 29, 30

#### **F. Alat Ukur dan Validitas Reliabilitas**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah pengumpulan data dari seluruh responden/sampel atau sumber data lain yang dikumpulkan oleh peneliti. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan variable yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>70</sup>

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data, adapun analisis data ini meliputi:

### 1. Analisis Pendahuluan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tentunya harus diujicobakan terlebih dahulu kepada responden lain yang bukan merupakan sampel penelitian untuk memastikan apakah instrument tersebut tepat dan sesuai sebetulnya, diujicobakan pada sampel. Setiap butir soalnya dianalisis untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrument ini diujicobakan pada santri Al-Hidayat yang tidak menjadi responden pada angket yang telah valid dan reliabel.

#### a. Uji Validitas Instrument

Valid berarti instrumen tersebut sah dan dapat digunakan untuk mengukur sebuah instrument dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan sebuah syarat dari sebuah penelitian. sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur.<sup>71</sup> Untuk mengukur validitas instrument khususnya validitas butir soal skala psikologi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut <sup>72</sup>:

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung, CV Alfabeta, 2007), hlm. 207

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 65

Jadi sesuai dengan penelitian ini , peneliti ketika melakukan pengujian validitas instrument menggunakan *korelasi product moment*.<sup>73</sup>

Selanjutnya hasil  $r_{xy}$  yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel “r” *product moment*. Harga  $r_{tabel}$  dihitung dengan taraf signifikan 5% dan N sesuai dengan jumlah santri. Kriterianya yaitu:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu**

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	Presentase
1	Valid	1,2,3,4,5,7,8,9,10,12, 13,16,17,18,19,20,21 22,24,25,27,28,29,30 32,33,34,36,38,39,40	33	78%
2	Tidak Valid	6,11,14,15,23,26,31,35,37	9	22%
<b>Total</b>			42	100%

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual**

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	Presentase
----	----------	----------------	--------	------------

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 108

<b>1</b>	<b>Valid</b>	1,2,3,4,5,6,7,9,11,12 13,14,15,16,17,18,19 20,21,22,23,24,25,26 27,28,30	27	90%
<b>2</b>	<b>Tidak Valid</b>	8,10,29	3	10%
<b>Total</b>			30	100%

b. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila ditekan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil. Seperti halnya beberapa teknik juga menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui validitas, kesejajaran hasil dalam reliabilitas tes.<sup>74</sup>

Dalam menentukan apakah instrumen memiliki daya ketetapan mengukur atau reliabilitas yang tinggi ataukah belum, peneliti menggunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha dimaksud adalah sebagai berikut.<sup>75</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

c. Pensekoran

Di sini peneliti mengumpulkan data dari angket dan yang kemudian diubah dalam angka-angka kuantitatif. langkah yang diambil untuk merubah

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 114

<sup>75</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 207-208.

data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan cara memberikan nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden.

Untuk mempermudah penggolongan data statistiknya, angka setiap item soal positif diberi skor sebagai berikut<sup>76</sup>:

- a) Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4
- b) Untuk alternatif jawaban B diberi skor 3
- c) Untuk alternatif jawaban C diberi skor 2
- d) Untuk alternatif jawaban D diberi skor 1

Dan untuk angka setiap item soal negatif diberi skor sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban A diberi skor 1
- b) Untuk alternatif jawaban B diberi skor 2
- c) Untuk alternatif jawaban C diberi skor 3
- d) Untuk alternatif jawaban D diberi skor 4

d. Menentukan Kualifikasi dan Interval nilai dengan cara :

1. Menentukan Interval Kelas :

$$R = H - L + 1$$

2. Menentukan Jumlah Interval Kelas :

$$M = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

3. Menentukan Nilai Interval Kelas :

$$I = \frac{R}{M}$$

**Keterangan :**

I = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

M = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden<sup>77</sup>

e. Menentukan Kualitas Variabel<sup>78</sup> :

1) Mencari Mean

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.

<sup>77</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 47

<sup>78</sup> Sudjana, *Metode Statistika dan Metode Kuantitatif*, (Bandung: Tarsito, 20010), hlm. 111

(Rata-Rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : nilai rata-rata

$x_i$  : nilai data ke-i

$n$  : banyaknya data

2) Mencari Simpangan Baku

(Standar Deviasi)

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$s^2$  = ragam atau varian sampel

$s$  = standar deviasi

$N$  = Jumlah data

$i$  = nomor data ( $i = 1,2,3...N$ )

$x_i$  = data ke-i ( $i = 1,2,3...N$ )

$\bar{x}$  = rata-rata sampel

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini sifatnya adalah melanjutkan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Dalam hal ini menggunakan rumus analisis regresi satu prediktor.

a. Uji Hipotesis

Langkah-langkahnya adalah

- 1) Membuat tabel kerja satu prediktor, kemudian mencari skor deviasi dan memasukkan dalam rumus korelasi *product moment*.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Sutrisna Hadi, Analisis Regresi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm 4

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

N : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

- 2) Menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji t, dengan rumus di bawah ini.<sup>80</sup>

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 3) Mengetahui koefisien determinasi variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus:  $KD = r^2 \times 100\%$
- 4) Mencari persamaan garis regresi dengan rumus regresi sederhana sebagai berikut<sup>81</sup> :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : skor pada variabel Y

a : skor Y bila X = 0, dalam grafik disebut *intersep*

X : skor pada variabel X

<sup>80</sup> Sudjana, Metode Statistika dan Metode Kuantitatif, (Bandung: Tarsito, 20010), hlm. 340

<sup>81</sup> Sutrisna Hadi, Analisis Regresi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm 261

5) Menentukan analisis varian garis regresi dengan rumus<sup>82</sup>

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  : rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  : rerata kuadrat residu

Untuk mempermudah menghitung bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi sebagai berikut:

SUMBER VARIAN	<u>db</u>	JK	RK	Freg
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total (T)	N-1	$\sum y^2$	-	-

### 3. Analisis Lanjutan

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Setelah diperoleh , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan harga dengan nilai baik taraf 5 % maupun 1 % dengan kemungkinan:

- Jika lebih besar dari pada 1% atau 5 % maka signifikan ( hipotesis diterima). Ada pengaruh positif kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri Al-Hidayat Lasem Rembang.
- Jika lebih kecil dari pada 1 % atau 5 % maka non signifikan (hipotesis ditolak). Artinya tidak ada pengaruh kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri Al-Hidayat Lasem Rembang

<sup>82</sup> Sutrisna Hadi, Analisis Regresi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm 131

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Shalat Fardlu dan Kecerdasan Spiritual Santri

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di pondok pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang tahun 2021. Shalat fardlu secara berjamaah merupakan ibadah yang diwajibkan untuk semua santri juga kegiatan mengaji atau ibadah yang lain seperti membaca al-Qur'an. Akan tetapi dalam hal ini penulis akan memfokuskan pada pelaksanaan shalat fardlu. Shalat fardlu di pondok Al-Hidayat diwajibkan untuk dilakukan secara berjamaah. Apabila seorang santri tidak melakukan shalat fardlu secara berjamaah tanpa adanya suatu halangan, maka akan mendapatkan sangsi atau ta'zir berupa membersihkan lingkungan pondok.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari santri mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, penulis juga ikut melakukan apa yang dikerjakan santri. Sampai akhirnya penulis berpendapat bahwa dengan adanya pembiasaan shalat fardlu secara berjamaah maka menjadikan seseorang lebih teratur dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Setiap harinya, seorang pengurus seksi keamanan berkeliling untuk mengecek setiap kamar untuk mendata santri yang terkena takzir. Pada mulanya, santri yang terkena takzir merasa enggan untuk mengakui bahwa dirinya tidak berjamaah. Akan tetapi karena malu dengan teman santri yang lain akhirnya mereka mengaku. Dan berawal dari rasa malu tersebut para santri akhirnya giat untuk shalat fardlu dengan tepat waktu secara berjamaah dan ikhlas.

Selain dari segi kedisiplinan shalat fardlu, yang diutamakan santri adalah terkait kebersihan diri sebelum melaksanakan shalat fardlu. Biasanya mereka mengantri di kamar mandi untuk buang air kecil sebelum shalat kemudian setelah itu berwudlu. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jikalau ada najis didalam diri. Anak santri harus melakukan kegiatan yang dijadwalkan dari pihak pondok tersebut, misalnya ketika mendengar panggilan shalat, mereka akan bergegas saling mengajak teman-teman menuju aula untuk kemudian melaksanakan shalat secara berjamaah, tepat waktu untuk melaksanakan kegiatan di pondok. Hal seperti ini pada awalnya dilakukan santri karena takut terhadap takziran yang berlaku di pondok, akan tetapi secara bertahap hal tersebut

berubah menjadi kebiasaan yang dilakukan karena kesadaran diri. Selain menggunakan observasi untuk mengetahui keadaan shalat fardlu dan kecerdasan spiritual santri, penulis juga menggunakan angket untuk mengutkannya, seperti yang akan dibahas pada analisis data pada beberapa halaman selanjutnya.

## 2. Data Hasil Angket tentang Kedisiplinan Shalat Fardlu Santri Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang tahun 2021

Cara untuk memperoleh data tentang pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang tahun 2021 diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada santri sebagai responden yang berjumlah 45. Sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian, perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun jumlah item pertanyaan yang digunakan dalam uji coba instrumen angket sebanyak 42 item pertanyaan tentang tingkat kedisiplinan shalat fardlu santri yang disebarakan kepada 30 santri (selain responden).

Dari hasil uji coba instrumen tersebut, terdapat 33 item pertanyaan yang valid dan reliabel. Kemudian peneliti mengambil 33 item pertanyaan yang valid dan reliabel tersebut untuk disebarakan kepada 45 santri yang menjadi responden dalam penelitian. Dalam analisis ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sederhana, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4**

### **Skor Angket Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu**

Pilihan Opsinya	Skor	
	Positif	Positif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Belum pernah	1	4

Untuk mengetahui data tentang pengaruh kedisiplinan shalat fardlu, berikut ini peneliti sajikan tentang tabel yang memuat nilai responden melalui angket yang telah peneliti berikan. Nilai tabel berikut merupakan jumlah dari jawaban responden yang telah ditetapkan.

**Tabel 5**

**Hasil Angket Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Santri Al-Hidayat Lasem Rembang Tahun 2021**

Responden	Jawaban Positif				Jawaban Negatif				Jumlah Nilai
	4	3	2	1	1	2	3	4	
1	13	6	-	-	-	-	7	7	119
2	9	6	4	-	-	1	6	7	110
3	6	8	5	-	-	4	5	5	101
4	3	5	11	-	-	2	10	2	91
5	3	8	8	-	-	2	5	7	99

6	2	10	7	-	-	4	9	1	91
7	9	5	5	-	-	1	4	9	111
8	10	8	1	-	-	-	8	6	114
9	9	4	5	1	-	1	6	7	107
10	14	3	2	-	-	-	4	10	121
11	12	6	1	-	1	-	3	11	122
12	10	3	4	2	1	-	5	8	107
13	2	13	4	-	-	1	10	3	99
14	8	9	2	-	-	-	6	8	113
15	11	4	4	-	-	1	9	4	109
16	13	3	3	-	-	-	6	8	107
17	4	1	14	-	-	3	11	-	86
18	15	3	1	-	-	-	5	9	132
19	14	1	4	-	1	3	2	8	112
20	3	8	8	-	-	-	8	6	100
21	10	3	4	2	-	-	1	14	118
22	14	3	2	-	-	2	4	8	117
23	10	3	6	-	-	-	5	9	112
24	9	2	6	2	3	2	9	-	90
25	2	10	7	-	-	2	11	1	93
26	9	5	5	-	-	-	6	8	111
27	8	8	3	-	-	-	3	11	115
28	12	6	1	-	-	-	9	5	95
29	19	-	-	-	2	-	-	12	126
30	11	6	2	-	-	3	4	7	112
31	8	6	5	-	-	-	9	5	107
32	11	4	4	-	-	2	6	6	110
33	9	8	2	-	-	-	8	6	112
34	12	7	-	-	-	2	6	6	115
35	10	7	2	-	-	-	3	11	118
36	-	10	9	-	1	3	9	1	86
37	8	9	2	-	-	1	6	5	103
38	7	7	5	-	-	-	5	9	110

39	8	8	3	-	-	1	8	5	108
40	9	8	2	-	-	1	8	5	110
41	8	7	4	-	-	1	3	10	112
42	5	9	5	-	-	3	4	7	103
43	14	3	2	-	-	2	4	8	117
44	14	2	3	-	1	3	3	7	112
45	4	8	7	-	-	2	7	5	99

Berdasarkan data di atas, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

- a. Menentukan Interval Kelas  $R = H - L + 1$

$$R = H - L + 1$$

$$= 132 - 86 + 1$$

$$= 46 + 1$$

$$= 47$$

- b. Menentukan jumlah interval

$$M = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 45$$

$$= 1 + 3,3 (1,653)$$

$$= 1 + 5,455$$

$$= 6,455$$

Dibulatkan menjadi 6

- c. Menentukan lebar interval kelas

$$I = R/M$$

$$= 47/6$$

$$= 7,83$$

Dibulatkan menjadi 8

Jadi interval kelas adalah 47, jumlah interval adalah jumlah interval adalah 6 dan lebar interval kelas adalah 8.

Jadi interval kelas adalah 47, jumlah interval adalah 6 dan lebar interval kelas adalah 8.

Keterangan :

I : Lebar interval

R : Range

M : Jumlah Interval

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai Terendah

N : Responden

**Tabel 6****Distribusi Frekuensi Skor Data Tingkat Kedisiplinan**

No	Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	86-91	5	11,1 %
2	92-97	2	4,444 %
3	98-103	7	15,556 %
4	104-109	6	13,333 %
5	110-115	16	35,556 %
6	116-121	6	13,333 %
7	122-127	2	4,444 %
8	128-133	1	2,222 %
	Jumlah	45	100%

**3. Data Hasil Angket tentang Kecerdasan Spiritual**

Untuk data hasil kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hidayat telah diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada santri sebagai responden yang berjumlah 45 santri.

Sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian, perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun jumlah item pertanyaan yang digunakan dalam uji coba instrumen angket sebanyak 30 item pertanyaan tentang kecerdasan spiritual yang disebarkan kepada 30 siswa (selain responden). Dari hasil uji coba instrumen tersebut, terdapat 27 item pertanyaan yang valid dan reliabel. Kemudian peneliti mengambil 27 item pertanyaan yang valid dan reliabel tersebut untuk disebarkan kepada 45 santri yang menjadi responden dalam penelitian. Dalam analisis ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sederhana, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 7****Tabel Skor Angket Kecerdasan Spiritual**

Opsi pilihan item	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Untuk mengetahui data tentang pengaruh kecerdasan spiritual, berikut ini peneliti sajikan tentang tabel yang memuat nilai responden melalui angket yang telah peneliti

berikan. Nilai tabel berikut merupakan jumlah dari jawaban responden yang telah ditetapkan.

**Tabel 8**

**Data Hasil Angket Kecerdasan Spiritual Santri Al-Hidayat Lasem Rembang Tahun 2021**

Responden	Jawaban Positif				Jawaban Negatif				Jumlah Nilai
	4	3	2	1	1	2	3	4	
1	10	5	-	-	-	1	9	2	92
2	6	6	3	-	4	1	7	-	75
3	5	10	-	-	-	3	6	3	86
4	3	7	4	1	-	6	6	-	72
5	3	6	6	-	1	1	8	2	77
6	1	10	4	-	1	5	6	-	71
7	8	5	2	-	-	2	10	-	85
8	5	5	5	-	-	4	7	1	78
9	1	12	2	-	-	4	4	4	80
10	12	3	-	-	-	2	10	-	93
11	7	6	2	-	1	-	10	1	85
12	12	2	1	-	-	-	3	9	101
13	1	7	7	-	-	-	9	3	78
14	7	8	-	-	-	2	8	2	88
15	4	-	11	1	-	1	11	-	74
16	5	9	1	-	1	1	7	3	85
17	1	3	11	-	-	5	7	-	66
18	11	4	-	-	1	-	10	1	91
19	12	3	-	-	-	1	9	2	74
20	12	2	1	-	-	-	8	4	96
21	14	1	-	-	-	-	5	7	102
22	9	6	-	-	-	1	9	2	91
23	9	4	2	-	-	1	5	6	93
24	4	5	6	-	1	4	7	-	73
25	2	4	9	-	-	6	6	-	68
26	4	9	2	-	-	1	11	-	82
27	13	11	-	-	-	-	5	7	90
28	6	7	2	-	-	1	11	-	84
29	12	3	-	-	2	-	10	-	89
30	8	7	-	-	-	1	6	5	93
31	4	6	5	-	-	1	9	2	81
32	6	8	-	-	-	-	11	1	85
33	9	5	1	-	-	2	10	-	87
34	11	4	-	-	-	2	5	5	95
35	10	5	-	-	1	1	8	2	90
36	2	6	7	-	2	3	7	-	69
37	3	8	4	-	-	3	7	2	79
38	5	10	-	-	-	2	8	2	86
39	6	8	1	-	2	-	8	2	84
40	7	6	2	-	-	1	9	2	87
41	10	3	2	-	-	-	6	6	95
42	5	7	1	2	-	3	2	7	67
43	9	6	-	-	-	1	9	2	91
44	10	3	2	-	-	-	5	7	96
45	3	5	7	-	1	1	8	2	85

Berdasarkan data di atas, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

a. Menentukan Interval Kelas  $R = H - L + 1$

$$= 102 - 66 + 1$$

$$= 36 + 1$$

$$= 37$$

b. Menentukan jumlah interval  $M = 1 + 3,3$

$$\log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 45$$

$$= 1 + 3,3 (1,653)$$

$$= 1 + 5,455$$

$$= 6,455$$

Dibulatkan menjadi 6

c.  $I = R/M$

$$I = 37/6$$

$$I = 6.61$$

$$I = 6$$

Jadi interval kelas adalah 47, jumlah interval adalah 6 dan lebar interval kelas adalah 6.

Keterangan :

I : Lebar interval

R : Range

M : Jumlah Interval

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai Terendah

N : Responden

**Tabel 9**

**Data Kecerdasan Spiritual Santri Al-Hidayat Lasem Rembang**

No	Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	67-72	6	13,333 %
2	73-78	7	15,556 %
3	79-84	6	13,333 %
4	85-90	13	28,889 %
5	91-96	11	24,444 %
6	97-102	2	4,444 %
	Jumlah	45	100 %

## B. Analisis Data

### 1. Analisis pendahuluan

Setelah data diperoleh dari hasil angket, data tersebut langsung di olah. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka penulis sajikan tabel kerja koefisien korelasi antara variabel X (tingkat kedisiplinan shalat fardlu) dan variabel Y (kecerdasan spiritual santri). Dari hasil angket di atas, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 10**

**Data Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara  
Variabel X (Kedisiplinan Shalat Fardlu) dan  
Variabel Y (Kecerdasan Spiritual Santri)**

NO	RESPONDEN	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	R-1	119	14161	92	8464	10948
2	R-2	110	12100	75	5625	8250
3	R-3	101	10201	86	7396	8686
4	R-4	91	8281	72	5184	6552
5	R-5	99	9801	77	5929	7623
6	R-6	91	8281	71	5041	6461
7	R-7	111	12321	85	7225	9435
8	R-8	114	12996	78	6084	8892
9	R-9	107	11449	80	6400	8560
10	R-10	121	14641	93	8649	11253
11	R-11	122	14884	85	7225	10370
12	R-12	107	11449	101	10201	10807
13	R-13	99	9801	78	6084	7722
14	R-14	113	12769	88	7744	9944
15	R-15	109	11881	74	5476	8066
16	R-16	107	11449	85	7225	9095
17	R-17	86	7396	66	4356	5676
18	R-18	132	17424	91	8281	12012
19	R-19	112	12544	74	5476	8288

20	R-20	100	10000	96	9216	9600
21	R-21	118	13924	102	10404	12036
22	R-22	117	13689	91	8281	10647
23	R-23	112	12544	93	8649	10416
24	R-24	90	8100	73	5329	6570
25	R-25	93	8649	68	4624	6324
26	R-26	111	12321	82	6724	9102
27	R-27	115	13225	90	8100	10350
28	R-28	95	9025	84	7056	7980
29	R-29	126	15876	89	7921	11214
30	R-30	112	12544	93	8649	10416
31	R-31	107	11449	81	6561	8667
32	R-32	110	12100	85	7225	9350
33	R-33	112	12544	87	7569	9744
34	R-34	115	13225	95	9025	10925
35	R-35	118	13924	90	8100	10620
36	R-36	86	7396	69	4761	5934
37	R-37	103	10609	79	6241	8137
38	R-38	110	12100	86	7396	9460
39	R-39	108	11664	84	7056	9072
40	R-40	110	12100	87	7569	9570
41	R-41	112	12544	95	9025	10640
42	R-42	103	10609	67	4489	6901
43	R-43	117	13689	91	8281	10647
44	R-44	112	12544	96	9216	10752
45	R-45	99	9801	85	7225	8415
	Jumlah	4862	530024	3789	322757	412129

Dari tabel data di atas, diketahui nilai-nilai sebagaiberikut:

Dari tabel data di atas, diketahui nilai-nilai sebagaiberikut:

$$\begin{aligned} N &= 45 \\ \sum X &= 4862 \\ \sum Y &= 3789 \\ \sum X^2 &= 530024 \\ \sum Y^2 &= 322757 \\ \sum XY &= 412129 \end{aligned}$$

a. Mencari mean dan simpangan baku tingkat kedisiplinan shalat fardlu

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} \quad M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{4862}{45} \\ &= 108,0444 \\ \text{Standar Deviasi} \quad S &= \sqrt{\frac{\sum (xi-x)^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{4711,911}{44}} \\ &= \sqrt{107,089} \\ &= 10,348 \end{aligned}$$

b. Mencari mean dan simpangan baku kecerdasan spiritual santri

Setelah dihitung menggunakan SPSS untuk mencari mean dan simpangan baku kecerdasan didapatkan hasil adalah = 9,199

c. Menentukan kualitas

Untuk mengetahui kualitas variabel tingkat kedisiplinan shalat fardlu, perlu dibuat kualitas variabel. Mengubah skor mentah menjadi nilai huruf:

$$\begin{aligned} M + 1,5 \text{ SD ke atas} & \quad 108,044 + 1,5 \times 10 = 123,044 \quad \rightarrow A \\ M + 0,5 \text{ SD} & \quad 108,044 + 0,5 \times 10 = 113,044 \quad \rightarrow B \\ M - 0,5 \text{ SD} & \quad 108,044 - 0,5 \times 10 = 103,044 \quad \rightarrow C \\ M - 1,5 \text{ SD} & \quad 108,044 - 1,5 \times 10 = 93,044 \quad \rightarrow D \\ \text{Kurang dari } M - 1,5 \text{ SD} & \quad \text{kurang dari } 93,044 \quad \rightarrow E \end{aligned}$$

Agar bisa mengetahui kualitas variabel kedisiplinan shalat fardlu, perlu dibuat kualitas variabel tingkat kedisiplinan shalat fardlu sebagai berikut:

**Tabel 11**

**Tabel Kualitas Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu**

Interval	Nilai	Kategori
123,044 ke atas	A	Istimewa
123,044-113,044	B	Baik Sekali
113,044-103,044	C	Baik
103,044-93,044	D	Cukup
Kurang 93,044	E	Kurang

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri Al-Hidayat dalam melaksanakan shalat fardlu termasuk dalam kategori “baik” yaitu pada interval 113,044-103,044 dengan nilai rata-rata 108,044.

Untuk mengetahui kualitas variabel kecerdasan spiritual, perlu dibuat kualitas variabel kecerdasan spiritual sebagai berikut:

**Tabel 12**

**Tabel Kualitas Kecerdasan Spiritual**

Interval	Nilai	Kategori
97,7 ke atas	A	Istimewa
97,7-88,7	B	Baik Sekali
88,7-79,7	C	Baik
79,7-70,7	D	Cukup
Kurang 70,7	E	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual santri Al-Hidayat dalam kategori “baik” yaitu pada interval 88,7-79,7 dengan nilai rata-rata 84,2.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y) dengan menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 <sup>a</sup>	.431	.417	7.02133
a. Predictors: (Constant), Shalat Fardlu				

Output bagian tabel (Model Summary) menggunakan SPSS versi IBM 2020. Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/Hubungan (R) Sebesar 0.656. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.431. Yang berarti bahwa pengaruh variable bebas (Shalat Fardlu (X)) terhadap variable terikat (Kecerdasan Spiritual (Y)) adalah sebesar **43.1%**

- b. Mencari signifikansi korelasi melalui uji t dengan hitung SPSS versi IBM 2020 sesuai tabel di bawah ini :

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1603.341	1	1603.341	32.523	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	2119.859	43	49.299		
	Total	3723.200	44			
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual						
b. Predictors: (Constant), Shalat Fardlu						

Output bagian tabel (ANOVA) bisa diambil kesimpulan bahwa nilai F hitung = **32.523** dengan tingkat signifikansi sebesar <0.05, maka model regresi dapat memprediksi variable Kecerdasan Spiritual atau dengan kata lain ada pengaruh variable Shalat Fardlu (X) terhadap kecerdasan Spiritual (Y).

- c. Mencari Persamaan garis regresi linier sederhana menggunakan SPSS sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.174	11.101		1.907	.063
	Shalat Fardlu	.583	.102	.656	5.703	<.001
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual						

Output bagian coefficient dapat diketahui nilai Constant (a) berdasarkan tabel diatas sebesar **21.174**. Sedangkan nilai Shalat Fardlu (b Coefficient Regresi ) sebesar **0.583**, Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 21.174 + 0.583X$$

**Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :**

- Konstanta sebesar 21.174 mengandung arti bahwa nilai konsisten variable Kecerdasan Spiritual adalah sebesar 21.174.
- Koefisien regresi X sebesar 0.583 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Shalat Fardlu, maka nilai Kecerdasan Spiritual bertambah sebesar 0.583. Koefisiensi Regresi tersebut positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Variabel (X) terhadap Variabel (Y) positif.

d. Mencari Varian Regresi

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.174	11.101		1.907	.063
	Shalat Fardlu	.583	.102	.656	5.703	<.001

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

**Pengambilan keputusan dalam Uji t Regresi Sederhana:**

- Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel diatas (Coefficients) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X (Shalat Fardlu) berpengaruh terhadap variable Y (Kecerdasan Spiritual).
- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t-hitung sebesar **5.703** > t-tabel **0.2483** , **sehingga dapat disimpulkan bahwa variable (X) shalat fardlu berpengaruh terhadap variable (Y) Kecerdasan Spiritual.**

**BAB V**

**PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis laksanakan dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Al-Hidayat Lasem Rembang tahun 2021”, maka secara garis besar dari data lapangan dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang Tahun 2021. Dari hasil uji korelasi product moment diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,656 > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $5\% = 0,288$ . Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut memiliki korelasi, karena  $r_{xy} > r_{tabel}$ .

Setelah diadakan uji hipotesis melalui thitung pada Bab IV diperoleh dan dikonsultasikan pada ttabel, diketahui bahwa  $t_{hitung} = 5,697$  dan  $t_{tabel} 5\% = 1,684$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi dan signifikan. Selanjutnya dari hasil perhitungan regresi juga menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari analisis regresi linier sederhana. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga  $F_{tabel} = 4,06$  dan harga  $F_{reg} = 32,528$  Jika dibandingkan maka harga  $F_{reg} > F_{tabel}$ . Hal ini juga ditunjukkan dengan persamaan garis regresi :  $21,174 + 0,583X$  dan sumbangan relatif 43%. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan shalat fardlu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang tahun 2021.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

### 1. Bagi Pondok Pesantren

Dalam hal ini, hendaknya pondok pesantren lebih mengarahkan dan memotivasi santri agar senantiasa disiplin melaksanakan shalat fardlu sesuai dengan ketentuan syariat yang berlaku.

### 2. Bagi Santri

Bagi santri supaya lebih meningkatkan kedisiplinan shalat fardlu dengan sebaik mungkin dimanapun tempatnya tidak hanya ketika di pondok pesantren

### 3. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar lebih memaksimalkan waktu luang untuk bisa mengerjakan dengan baik dan teliti, supaya tidak ada kekeliruan dalam perhitungan.

### **C. Penutup**

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan petunjuk yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan karya yang mendatang. Namun demikian harapan peneliti adalah semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Iner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga, 2001.
- , *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Akbar, Rofiq Faudy, “*Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Budaya Disiplin*”, *Konseling Religi*, Kudus: Vol.2 Juli-Desember/2011.
- Al-Ghazali, Imam, *Keajaiban Hati*, Jakarta: PT. Tinta Mas Indonesia, 1984.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Syarah Mukhtaarul Ahaadits*, Bandung: Sinar Baru, 1993.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: PustakaAzzam, 2009.
- Al-Zubaidi, Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul latif, *Sahih Bukhori* Jilid , Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994.
- Anshari, Hanafi, *Kamus Psikologi*, Surabaya: Usaha Kanisius, 1995. Arifin, Zainal, *Shalat Mikraj Kita (Cara Efektif Berdialog & Berkomunikasi Langsung Dengan Allah SWT)*, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PTBumi Aksara, 2010.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ar-Rumi, Nahd Abdurrahman, *Pemahaman Shalat dalam Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994.
- ash-Shiddieqy, Teungku Muhammmad Habsi, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nuur*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Az-Zabidi, Imam, *Mukhtashor Shohih Al-Bukhori*, Bandung: Mizan, 2001.
- Bahnasi, Muhammad, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970. Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al- Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamsil Al- Qur'an, 2005.
- , *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- , *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2005.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Dokumen Pondok Al-Hidayat Tahun 1996. Dokumen Pondok Al-Hidayat tahun 2014.

Faris, M. Abdul Qadir Abu, *Menyucikan Jiwa*, Terj. Habiburrahman Saerozi, Jakarta: Gema Insani, 2009

asmara, Toto, *Kecerdasan Rohaniah, (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Hidup*, Bandung: Mizan, 2002.

Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 1*, Jakarta: Gema Insani, 2010.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel Sarana Prasarana Pondok Al-Hidayat Lasem Rembang

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Gedung aula	2
2	Kamar tidur	18
3	Kamar mandi	15
4	Dapur pondok	1
5	Mimbar	1
6	Kipas angin	6
7	Sound system	1
8	Perpustakaan	1
9	Ruang tamu	1
10	Setrika	3
11	Papan tulis	2
12	Jemuran	1 lantai
13	Almari pakaian	180
14	Bangku	5
15	Kotak saran	1
16	Kotak Pengobatan	2
17	Alat rebana	Seperangkat
18	Alat kebersihan	Seperangkat

Tabel Aktivitas Sehari-hari Santri Al-Hidayat Lasem Rembang

JAM	AKTIVITAS
02,15	Bangun, jamaah shalat tahajud
04.15	Jamaah shalat shubuh
04.40-06.00	Ngaji al-Qur'an <i>binnadhhor</i> dan setoran hafalan bagi santri <i>tahfidh</i>
06.00-06.30	Ngaji kitab kuning bagi santri <i>binnadhhor</i>
06.30	Membersihkan kamar dan lingkunganpondok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan masing-masing.
07.00-15.00	Bagi santri <i>salafi</i> melanjutkan tadarus al-Quran dan kegiatan lainnya. Bagi santri yang berstatus mahasiswa melaksanakankewajibannya untuk belajar di kampus
15.15	Jamaah sholat ashar
16.00- 17.00	Ngaji kitab kuning bagi santri <i>binnadhhor</i> dan tadarus bagi santri <i>tahfidh</i> untuk persiapan <i>deresan</i> ( ulangan hafalan).
17.10	Membersihkan lingkungan Pondok sesuaijadwal yang telah ditentukan masing- masing.
18.00	Jamaah sholat maghrib
18.30-20.00	Setoran <i>deresan</i> (ulangan) hafalan al- Qur'an bagi santri <i>tahfidh</i> dan <i>sorogan</i> kitab kuning bagi santri <i>binnadhhor</i> .
20.15	Jamaah sholat isya
20.30-21.30	Kegiatan Pondok sesuai jadwal yang telah di tentukan berdasarkan hari yakni ; hari minggu <i>jamiyah barzanji</i> dan pembacaan shalawat <i>nariyah &amp; munjiat</i> , senin <i>tartilan</i> al-Qur'an bergilir, selasa <i>darusan</i> al-Qur'an masing-masing, rabu pendalaman <i>nahwu shorof dan tajwid</i> , Kamis <i>semaan</i> al-Qur'an dan <i>istighozah</i> , jumat pendalaman tajwid, sabtu latihan <i>khitobah</i> dan bimbingan <i>fasholatan</i> .
21.35	Belajar masing-masing dan istirahat

## Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	<p>Keadaan Shalat Fardlu Santri di Pondok</p> <p>a. Santri memperhatikan kebersihan diri ketika hendak shalat fardlu.</p> <p>b. Santri melaksanakan shalat fardlu dengan berjamaah.</p> <p>c. Santri melaksanakan shalat fardhu karena takut terkena <i>ta'zir</i>.</p> <p>d. Santri saling mengajak untuk melaksanakan shalat fardlu.</p>		
2	<p>Keadaan Tingkah laku Santri di Pondok</p> <p>a. Santri selalu sabar mengantri.</p> <p>b. Santri merasa ikhlas mengikuti kegiatan di pondok.</p> <p>c. Santri datang tepat waktu untuk melaksanakan kegiatan pondok.</p>		

## KISI-KISI ANGKET

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
Kedisiplinan Shalat Fardlu	1. Pemahaman ibadah shalat	a. Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat	1,2,3,4,5	6,7,8,9,
		b. Ketepatan dalam melaksanakan rukun dan syarat shalat fardlu	16,17,18,19,20	11,12,13,14,15
	2. Intensitas pelaksanaan shalat	c. Konsisten dalam melaksanakan shalat fardlu	21,22,23,24,25	26,27,28,29
		d. Menghayati makna bacaan shalat	30,31,32,33	34,35,36
	3. Kualitas shalat	e. Ikhlas dalam melaksanakan shalat	37,38,39	40,41,42
Kecerdasan Spiritual Santri	1. Hubungan dengan Allah	a. Merasakan kehadiran Allah	1,2,3,4	5,6
		2. Hubungan dengan manusia	b. Sabar	10,11,12
	c. Empati		13,14,15	16,17,18
	d. Berjiwa besar		19,20,21	22,23,24
		e. Jujur	25,26,30	27, 28,29

## INSTRUMEN UJI COBA ANGKET

### PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SHALAT FARDLUTERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT LASEM REMBANG TAHUN 2021

#### I. Identitas Responden

Nama :

Hari/ Tanggal :

Usia :

Alamat :

#### II. Petunjuk pengisian Angket

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Silakan anda membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan-keadaan diri anda dengan memberikan tanda silang (x) pada option pilihan yang ada.
3. Dalam memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat peneliti terima selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
4. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan dan pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewat.
5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai anda yakin bahwa angket anda sudah anda jawab semua.
6. Anda tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda, akanpeneliti jamin.
7. Hasil jawaban dari angket yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi apapun, ini hanya untuk kepentingan peneliti saja.
8. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih.

#### III. Daftar pertanyaan

##### A. Variabel Kedisiplinan Shalat Fardlu

##### a. Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendakshalat

1. Saya membersihkan diri terlebih dahulu sebelum shalatfardlu
  - a. Selalu c. Kadang-kadang
  - b. Sering d. Belum pernah
2. Saya mengganti pakaian yang kotor ketika akan shalat fardlu

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
3. Saya datang ke mushola lebih awal untuk melaksanakan shalat fardlu
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
4. Saya membaca shalawat ketika menunggu iqamah
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
5. Saya berada di shaf depan ketika shalat fardlu
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
6. Saya menunda-nunda pelaksanaan shalat fardlu karena kegiatan mendesak
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
7. Saya menunggu ajakan teman untuk melaksanakan shalat fardlu
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
8. Saya tidak memperhatikan kesucian tempat shalat fardlu
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
9. Saya hanya tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardlu ketika di pondok
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
10. Saya melaksanakan shalat fardlu di akhir-akhir waktu shalat
- b. Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat fardlu**
11. Ketika sedang shalat dan tanpa sengaja rambut saya terlihat,  
Saya membiarkannya
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
12. Saya memakai mukena yang tembus pandang ketika shalat fardlu

- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
13. Saya pernah terlupa beberapa rukun shalat dan membiarkannya karena tidak diketahui orang lain
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
14. Saya terlupa bacaan shalat karena tergesa-gesa
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
15. Ketika sedang melakukan shalat, Saya menanggapi temanyang bertanya dengan isyarat
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
a. Sering d. Belum pernah
16. Saya memperhatikan kesucian tempat ketika akan shalat
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
17. Saya mengganti pakaian yang kotor ketika akan melaksanakan shalat
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
18. Saya berusaha untuk tuma'ninnah ketika shalat fardlu
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
19. Saya melakukan sujud sahwi ketika terlupa beberapa rukun
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
20. Saya melaksanakan shalat fardlu dengan tertib
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
- c. Konsisten dalam melaksanakan shalat fardlu**
21. Saya melaksanakan shalat fardlu karena kesadaran diri
- a. Selalu c. Kadang-kadang

- b. Sering d. Belum pernah
22. Ketika sakit, Saya juga melaksanakan shalat fardlu
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
23. Saya tetap melaksanakan shalat fardlu ketika sedangperjalanan jauh
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
24. Saya menggodlo' shalat yang pernah Saya tinggalkan
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
25. Saya melaksanakan shalat dengan sebaik mungkin, karenaAllah semata
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
26. Saya melaksanakan shalat fardlu untuk menggugurkankewajiban
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
27. Saya rajin shalat fardlu ketika mendapat masalah saja
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
28. Saya khusuk melaksanakan shalat ketika banyak orang, agar dipuji
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
29. Saya terlupa melaksanakan shalat ketika sedang sibuk
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah

**d. Menghayati makna bacaan shalat**

30. Saya menghafal semua bacaan shalat?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
31. Ketika Membaca Surah Fatihah, setiap ayatnya Saya berhenti sejenak seakan-akan mendengarkan jawaban dari Allah

- a. Selalu c. Kadang-kadang
  - b. Sering d. Belum pernah
32. Saya melafadzkan bacaan shalat dengan tartil
- a. Selalu c. Kadang-kadang
  - b. Sering d. Belum pernah
33. Saya memahami beberapa kandungan arti dari bacaan shalat
- a. Selalu c. Kadang-kadang
  - b. Sering d. Belum pernah
34. Saya tergesa-gesa ketika melafadzkan bacaan shalat
- a. Selalu c. Kadang-kadang
  - b. Sering d. Belum pernah
35. Ketika melaksanakan shalat fardlu, Saya terburu-buru untuk melakukan pekerjaan lain
- a. Selalu c. Kadang-kadang
  - b. Sering d. Belum pernah
36. Karena terburu-buru, Saya membaca bacaan shalat sampai terbelit-belit
- a. Selalu c. Kadang-kadang
  - b. Sering d. Belum pernah
- e. Ikhlas dalam melaksanakan shalat
37. Apakah ketika melaksanakan shalat, Anda hanya mengharapkan ridha Allah?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
  - b. Sering d. Belum pernah
38. Saya melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya setiap waktu
- a. Selalu c. Kadang-kadang
  - b. Sering d. Belum pernah
40. Ketika banyak orang, Saya berpura-pura terlihat khusyu' melaksanakan shalat
- a. Selalu c. Kadang-kadang
  - b. Sering d. Belum pernah
41. Ketika sedang bermain dengan teman, Saya merasa bahwa shalat adalah hal yang berat untuk dilaksanakan
- a. Selalu c. Kadang-kadang
  - b. Sering d. Belum pernah

42. Saya senang ketika shalat Saya dipuji oleh teman

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Belum pernah

**B. Variabel Kecerdasan Spiritual**

**a. Merasakan kehadiran Allah**

1. Ketika sedang shalat, Saya ingat kepada Allah?

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Belum pernah

2. Ketika melakukan kegiatan sehari-hari, Saya merasa dalam pengawasan Allah?

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Belum pernah

3. Saya percaya bahwa Allah akan dekat dengan hamba yang patuh terhadap-Nya

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Belum pernah

4. Saya enggan untuk menyeleweng karena peraturan adalah sebuah amanah

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Belum pernah

5. Saya melanggar peraturan kecil yang dilarang oleh pondok karena tidak diketahui

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Belum pernah

6. Saya berbohong untuk menyelamatkan diri dari suatu hal

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Belum pernah

**b. Sabar**

7. Saya melampiaskan kemarahan ketika ada yang menyakiti perasaan saya

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Belum pernah

8. Saya mengeluh ketika menjalani aktivitas dan peraturan di pondok

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Belum pernah

9. Saya bersiap sabar untuk menjadi baik
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
10. Sebagai santri, Saya merasa senang hati dalam menjalankankegiatan yang padat
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
11. Ketika Anda tidak bisa meraih sesuatu yang diinginkan, Anda menghadapi kegagalan sebagai hal yang wajar dan lebih bersungguh-sungguh?
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
12. Saya meyakini bahwa setiap masalah akan menuai hikmah
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah  
**c. Empati**
13. Saya merasa sedih atas musibah yang dialami oleh teman
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
14. Saya membantu teman yang kesusahan dengan ikhlas
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
15. Apabila ada teman yang ingin meminjam uang, dengansenang hati Saya meminjaminya
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
16. Saya hanya memahami teman, apabila ia terlebih dahuluma memahami Saya
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Seting d. Belum pernah
17. Saya merasa acuh tak acuh terhadap musibah yang di alamioleh teman yang tidak akrab
- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Belum pernah
18. Saya hanya menolong teman, yang dulu pernah menolong saya

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah

**d. Berjiwa Besar**

19. Apakah ketika teman Anda berbuatsalah, Anda memaafkannya?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah

20. Saya tetap bersikap baik kepada teman yang pernah menyakiti saya

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah

21. Saya mengakui kesalahan yang telah diperbuat meskipun memalukan

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah

22. Saya merasa berat hati untuk memaafkan teman yang menyinggung perasaan Saya

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah

23. Saya mengingat-ingat kesalahan teman yang pernah dilakukan

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah

24. Saya enggan meminta maaf karena merasa benar

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah

**e. Jujur**

25. Saya berbicara apa adanya ketika bercerita kepada orang lain

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah

26. Saya berkata jujur ketika hendak meminta uang saku kepada orang tua

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah

27. Saya merasa malu untuk mengatakan keburukan yang telah dilakukan diri sendiri

- a. Selalu c. Kadang-kadang

- b. Sering d. Belum pernah
28. Saya menyembunyikan kesalahan untuk memperbaiki keadaan
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum pernah
29. Saya merasa gelisah ketika berbohong
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum Pernah
30. Saya mengerjakan ulangan dengan mandiri
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Belum Pernah

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA INSTRUMEN ANGKET KEDISIPLINAN  
SHALAT FARDLU

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
UC-1	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3
UC-2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
UC-3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3
UC-4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	4
UC-5	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3
UC-6	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4
UC-7	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3
UC-8	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
UC-9	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2
UC-10	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3
UC-11	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
UC-12	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4
UC-13	4	3	2	2	2	3	4	3	3	4
UC-14	4	4	3	4	3	2	3	3	1	4
UC-15	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4
UC-16	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4
UC-17	4	3	2	2	2	3	4	3	2	4
UC-18	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3
UC-19	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4
UC-20	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3
UC-21	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
UC-22	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3
UC-23	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4
UC-24	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4
UC-25	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3
UC-26	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3
UC-27	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3
UC-28	4	4	3	4	3	2	3	3	1	4
UC-29	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2
UC-30	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
Jumlah	102	98	68	80	72	88	101	97	75	101
r hitung	0,4155	0,5948	0,3982	0,3315	0,4516	0,0116	0,3529	0,3643	0,3224	0,2436
r tabel	0,176									
Validitas	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid
(Sd) <sup>2</sup>	0,507	0,462	0,196	0,689	0,307	0,196	0,299	0,179	0,65	0,366
(Sd) <sup>2</sup>	90,06222222									
F <sub>11</sub>	0,839828063									
Realibilitas	reliabel									

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	3	2	3	2	2
4	3	3	3	4	4	2	3	4	4
4	3	4	4	3	2	3	2	2	4
3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	4	2	2	4	4
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	3	4	2	3	4	4
4	3	4	4	4	4	2	3	4	4
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
3	3	4	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	2	4	4
3	3	3	4	4	4	2	2	2	2
3	3	4	3	4	3	3	3	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
110	104	116	100	114	108	99	95	111	110
0,0546	0,4487	0,3093	0,1316	-0,1809	0,3222	0,6449	0,6747	0,6177	0,5439
0,176									
tidak valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid
0,222	0,249	0,116	0,222	0,16	0,307	0,61	0,406	0,41	0,356
90,06222222									
0,839828063									
reliabel									

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
2	3	3	3	2	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	4	2	2	2	3	4	3	3
4	4	4	3	3	2	3	3	4	3
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
2	2	4	2	2	3	3	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	2	2	4	1	4	4	4	4
2	3	4	3	2	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
3	2	3	4	3	4	3	3	3	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	1	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3	4	4	3	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
4	2	4	4	4	1	4	4	4	4
4	2	4	4	4	1	4	4	3	2
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
4	4	2	4	4	1	4	4	4	4
2	3	2	2	2	4	3	4	4	4
4	4	3	4	3	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
4	4	2	2	4	1	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
107	102	106	101	105	75	112	116	113	115
0,7873	0,5497	0,1138	0,3752	0,8278	-0,2468	0,6741	0,4436	0,2419	0,4003
0,176									
valid	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid
0,579	0,64	0,516	0,632	0,583	1,05	0,196	0,116	0,179	0,206
90,06222222									
0,839828063									
reliabel									

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Y	Y2
2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	146	21316
2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	113	12769
2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	136	18496
2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	119	14161
2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	131	17161
2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	137	18769
1	2	1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	118	13924
1	1	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	140	19600
4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	140	19600
1	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	125	15624
1	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	136	18496
1	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	140	19600
2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	138	19044
4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	150	22500
1	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	140	29600
1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	131	17161
1	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	138	19044
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	17689
2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	140	19600
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	133	17689
1	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	155	24025
4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	136	18496
1	2	1	3	3	3	1	1	2	3	4	4	132	17424
2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	145	21025
2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	138	19044
3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	119	14161
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	133	17689
4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	150	22500
4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	140	19600
1	1	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	140	19600
61	73	74	84	85	93	103	97	88	106	94	113	4072	16581184
0,173	0,245	0,498	0,407	0,11	0,389	0,142	0,367	0,685	0,3891	0,231	0,582		
0,176													
tidak valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid		
1,166	0,446	0,516	0,16	0,139	0,157	0,646	0,512	0,729	0,2489	0,449	0,179	16,95	
90,06222222													
0,839828063													
reliabel													

## DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama Responden
1	Abid wijaya
2	Ahmad Galih Mahesa Putra
3	Aji Satria Adi
4	Akbar Sakti Cahyono
5	Alfatih Akbar Arabbani
6	Ardian Saputra
7	Ardian Zulaika rahmat
8	Arvino bambang
9	Ariz Atta Kurnia
10	Audin Budi wicaksono
11	Azza Muhammad Fadhil
12	Azza Muhammad Farrel
13	Divo pratama
14	Dio Firdiawan Putra
15	Eli wahyu putra
16	Elvino budiarto
17	Fadhil Bagus Ramadhani
18	Farid Hasan Arizky
19	Farrastio Wintang Al-Fara
20	Fathir Taufiqurrohman
21	Galih Saputra
22	Ibrahim Dhoifullah
23	Khafka Adji Ka'aryanico
24	Lana Reyhan Zainudin
25	Lingga Pramudya Firdaus
26	Lukman hendrik
27	Malik seno prabowo
28	Medani zuhri zainudin
29	M. Alfino Ainun Najwa
30	M. Ardan Rifqi Muslim
31	M. Arga Zamzami
32	M. Nur Iksan
33	Nanang Saputra
34	Nanang Toni Rizki
35	Naufal azizul adha
36	Nur Rohman
37	Sandiaga Radhitya Saputra
38	Selman Agung Suyuti
39	Septian Rizky Agung S.
40	Sinung pranowo
41	Sukri dicky kurniawan
42	Tomi adit sistiadi
43	Uzinuddin rahmat
44	Vendrika Kurnia putra
45	Zaidan Zafran suhindoyo

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Na'am Sukoco
2. Tempat/tanggal lahir : Kab. Rembang, 06 Januari 1997
3. NIM : 1504046033
4. Alamat Rumah : DS. Sanetan RT 05 RW 02, Kec.Sluke, Kab. Rembang
5. No. HP : 085212700844
6. E-mail : naamsukoco@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Margi Utomo : lulus tahun 2003
  - b. SDN Sanetan : lulus tahun 2009
  - c. SMPN 1 Sluke : lulus tahun 2012
  - d. SMAN 1 Lasem : lulus tahun 2015